Volume 1 Tahun I
November 2016

jurnal Asawika

media sosialisasi abdimas widya karya

Penyuluhan Permen Susu pada Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 05 Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kabupaten Malang
Hendrikus Nendra Prasetya dan Mitha Ayu Pratama

Pelatihan *Corel Draw* untuk Meningkatkan Ketrampilan pada Komunitas Muda-Mudi Peduli Anti Kemiskinan (KOMPAK) di Kota Malang
Nereus Tugur Redationo, Danang Murdiyanto, dan B. Cristanto P.M.

Peningkatan Model Pembelajaran Interaktif melalui Media *Flipbook*
Lianita Febrihani

Pelatihan Pembelajaran Internet dengan Media Blog di SMA Katolik Yos Sudarso Batu
FX. Agung Perkasa Jampur dan Fery Satria

Membangun Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Melalui Ketrampilan dan Pengetahuan Tentang Usaha di Desa Sitiarjo Kabupaten Malang
Cornelius Niwadolo dan Jovita Vicka Bayu Wardhani

Pendampingan Belajar Akuntansi bagi Siswa Jurusan IPS SMA Katolik Yos Sudarso Kepanjen dan SMA Katolik Yos Sudarso Batu
MAF Suprapti dan Silvia Indrarini

Pemberdayaan Masyarakat Memahami Legalitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan Upaya Penyelesaian Sengketa Konsumen di RT 01 RW 09 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang
Celina Tri Siwi Kristiyanti dan YL. Budi Cahyowiyono

Pelatihan Pengolahan Minuman Jaselang dan Pengemasan Produk pada PKK RW 05 Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang
Handini dan Sri Susilowati

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Widya Karya Malang

Susunan Redaksi

Penanggung jawab:
Ketua LPPM Unika Widya Karya Malang
Ketua :
Dr. Agustinus Indradi, M.Pd
Sekretaris :
Herdinastiti, S.P., M.P.
Anggota :
1. *Dr. Kukuk Yudiono, M.S.*
2. *Mariska Marlia Dwi P., S.T., M.T.*
3. *Danang Murdiyanto, S.T., M.T.*
Staf Pelaksana :
Maria Magdalena Sri Pangesti

Pengantar Redaksi

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Mahakasih, sebab hanya karena kasih-Nya semata, jurnal ASAWIKA yang sempat tertunda beberapa saat akhirnya bisa terealisasi. Pada jurnal edisi perdana ini masih diisi oleh hasil abdimas para dosen di lingkungan Unika Widya Karya Malang. Pada edisi-edisi yang akan datang diharapkan bisa memuat artikel laporan abdimas dari para dosen di luar lingkungan Unika Widya Karya Malang. Kiranya kehadiran Jurnal ASAWIKA ini bisa menjadi motivasi baru bagi para dosen dalam memublikasikan hasil abdimasnya. Kritik dan saran demi perbaikan jurnal ini dari sekalian pembaca, sangat diharapkan.

Redaksi,

ASAWIKA merupakan jurnal publikasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen di lingkungan kampus Unika Widya Karya Malang beserta para dosen di luar lingkungan Unika Widya Karya Malang. Jurnal ini diterbitkan oleh LPPM Unika Widya Karya Malang satu kali dalam satu tahun.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
Universitas Katolik Widya Karya Malang
Jalan Bondowoso No. 2 Malang 65115
Telepon (0341) 553171 E-mail: lppm@widyakarya.ac.id

jurnal Asawika
media sosialisasi abdimas widya karya

Daftar Isi

Penyuluhan Permen Susu pada Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 05 Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang **1**
Hendrikus Nendra Prasetya dan Mitha Ayu Pratama

Pelatihan Corel Draw untuk Meningkatkan Ketrampilan pada Komunitas Muda-Mudi Peduli Anti Kemiskinan (KOMPAK) di Kota Malang **7**
Nereus Tugur Redationo, Danang Murdiyanto, dan B. Cristanto P.M.

Peningkatan Model Pembelajaran Interaktif melalui Media *Flipbook* **14**
Lianita Febrihani

Pelatihan Pembelajaran Internet dengan Media Blog di SMA Katolik Yos Sudarso Batu **19**
FX. Agung Perkasa Jampur dan Fery Satria

Membangun Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Melalui Ketrampilan dan Pengetahuan Tentang Usaha di Desa Situarjo Kabupaten Malang **26**
Cornelius Niwadolo dan Jovita Vicka Dayu Wardhani

Pendampingan Belajar Akuntansi bagi Siswa Jurusan IPS SMA Katolik Yos Sudarso Kepanjen dan SMA Katolik Yos Sudarso Batu **33**
MAF Suprapti dan Silvia Indrarini

Pemberdayaan Masyarakat Memahami Legalitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan Upaya Penyelesaian Sengketa Konsumen di RT 01 RW 09 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang **40**
Celina Tri Siwi Kristiyanti dan YL. Budi Cahyowiyono

Pelatihan Pengolahan Minuman Jaselang dan Pengemasan Produk pada PKK RW 05 Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang **48**
Handini dan Sri Susilowati

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA
SCIENTIA AD LABOREM
MALANG

PENYULUHAN PERMEN SUSU PADA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) RW 05 KELURAHAN GADING KASRI, KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG

Hendrikus Nendra Prasetya[1)], Mitha Ayu Pratama Handojo[2)]
[1)] Dosen Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Unika Widya Karya Malang
e-mail: hendrikus@widyakarya.ac.id
[2)] Dosen Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Unika Widya Karya Malang
e-mail: mitha_ayu_fp@widyakarya.ac.id

ABSTRAK

Susu segar merupakan produk yang mudah sekali rusak bila hanya disimpan pada suhu ruang, untuk mengatasi kerusakan tersebut dapat diolah menjadi permen susu, sehingga daya tahannya lebih lama. Permen sangat lekat dengan kesehariaan terutama anak-anak, sehingga perlu dibuat makanan ringan atau snack yang sehat dan bergizi. Secara umum permen susu atau permen karamel susu adalah suatu produk berwarna coklat yang bahan asalnya adalah susu dengan bahan tambahan makanan yang diizinkan atau tanpa penambahan bahan tambahan makanan lain dan berbentuk semi padat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar para ibu-ibu PKK RW 05 Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang dapat membuat permen susu, sehingga dapat dijadikan snack sehat disaat senggang ataupun dapat disajikan sebagai jamuan saat hari raya. Metode pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penyuluhan serta pelatihan dengan cara pemberian materi dan pendemonstrasian proses pembuatan permen susu dengan peralatan dan bahan-bahan yang ada mudah diperoleh di rumah. Pembuatan permen susu menggunakan prinsip karamelisasi yaitu reaksi pada karbohidrat akibat pemanasan pada suhu tinggi yang menghasilkan senyawa komplek yang difasilitasi oleh sejumlah kecil asam yang dapat menyebabkan perubahan flavor dan warna. Hasil pelatihan menunjukan bahwa dengan adanya pelatihan ini para peserta mempunyai ketertarikan terhadap pembuatan permen susu sebagai snack sehat untuk anak-anak mereka, hal tersebut terlihat dengan adanya banyak pertanyaan mengenai permen susu serta diversifikasi olahan susu segar. Berdasarkan hasil pelatihan ini dapat disimpulkan peserta mendapatkan informasi mengenai makanan atau snack sehat untuk keluarga yang dapat dibuat sendiri dirumah dengan peralatan dan bahan yang sederhana.

Kata Kunci: Pembuatan permen susu, Diversifikasi susu segar, Pelatihan PKK

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Susu merupakan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar mammae (kelenjar susu) hewan betina, susu juga data didefinisikan sebagai cairan berwarna putih yang disekresi oleh kelenjar mammae (ambing) pada binatang mamalia betina sebagai sumber makanan dan gizi bagi anaknya (Winarno dan Fernandez, 2007). Sebagian besar susu berasal dari sapi dan secara umum yang dimaksud dengan susu adalah susu sapi, sedangkan susu ternak lain biasanya diikuti nama ternak tersebut, misalnya susu kerbau, susu kambing, susu unta, dan sebagainya. Berdasarkan data Dinas Peternakan Jawa Timur, 2015 bahwa produksi susu sapi perah di kabupaten Malang mencapai 127.529 ton/tahun pada tahun 2013.

Menurut Afriani et al. (2011) susu merupakan makanan yang hampir sempurna, karena kandungan nutrisinya lengkap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok manusia. Winarno dan Fernandez (2007) menambahkan bahwa susu segar memiliki banyak kandungan zat gizi yang lengkap. Selain air, susu juga mengandung protein, lemak, karbohidrat, lemak, mineral, enzim-enzim, komponen bioaktif serta vitamin A, C, D dalam jumlah yang memadahi. Namun muncul permasalahan lain dibidang teknologi pangan, bahwa susu sapi segar

sangat mudah rusak. Praktis dalam waktu 48 jam di suhu ruang susu tersebut sudah mulai membusuk dan berlendir. Untuk mengatasi hal tersebut, susu segar dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan pangan berbasis susu segar, diantaranya keju, yogurt, kefir, dan mentega. Kendala produk olahan tersebut adalah menggunakan proses fermentasi dalam pembuatannya, sehingga memerlukan perlakuan khusus. Produk olahan susu segar yang dalam proses pembuatannya mudah salah satunya adalah pemen karamel susu atau disingkat permen susu. Permen karamel susu tidak memerlukan persyaratan mutu tinggi. Oleh karena itu pembuatan permen susu dapat dilakukan pada lingkup rumah tangga. Definisi permen secara umum adalah produk yang dibuat dengan mendidihkan campuran bersama bahan pewarna dan pemberian rasa sampai tercapai kadar air kurang lebih 30%. Permen atau kembang gula dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu permen keras, permen lunak, permen karamel dan permen jeli (SNI, 2008). Permen susu biasanya dibuat dengan bahan tambahan makanan yang diizinkan atau tanpa penambahan bahan tambahan makanan lain dan berbentuk semi padat. Permen susu secara umum dibuat dari campuran gula, essens, agar-agar dan susu murni. Warna permen susu adalah coklat, hal ini disebabkan adanya reaksi antara protein susu dan gula selama pemanasan. Reaksi antara protein susu dan gula pada proses pemanasan yang umum dikenal sebagai reaksi Maillard atau karamelisasi. Konsumsi susu di mitra selama ini hanya di konsumsi secara segar, sehingga bila tidak habis dalam 1 hari susu tersebut dibuang. Adanya proses pembuatan permen susu yang relatif mudah dan murah dapat dilakukan pada tingkat rumah tangga, diharapkan Ibu-ibu rumah tangga dapat membuat permen susu sebagai cemilan yang sehat bagi keluarga.

Permasalahan Mitra

Adanya Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), merupakan suatu gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesejahteraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Kegiatan pertemuan ibu-ibu PKK tersebut biasanya dilaksanakan rutin setiap bulan dengan jamuan sekedarnya. Acarapun dikemas sedemikian rupa sehingga terkesan santai dan kekeluargaan. Meskipun acara PKK terkesan santai dan kekeluargaan tetap ada upaya untuk meningkatkan pemberdayaan keluarga. Peningkatan pemberdayaan keluarga tersebut salah satunya dengan memberikan penyuluhan. Materi penyuluhan adalah kegiatan yang data ibu-ibu PKK lakukan diwaktu senggang dan tidak menggangu kegiatan pokok sebagai seorang ibu, salah satu materi yang bisa diberikan saat kegiatan PKK adalah pembuatan permen susu. Susu yang selama ini hanya diminum segar dapat diolah menjadi makanan olahan yang pembuatannya mudah dan dapat dilakukan di lingkup rumah tangga. Pembuatan permen susu juga dapat disajikan sebagai jamuan saat hari raya sebagai snack sehat.Kelompok PKK RW 05 Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang berada di sekitar Universitas Katolik Widya Karya Malang dan berjarak kurang dari 1 km. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mitra dapat membuat permen susu untuk konsumsi pribadi dan sebagai makanan pendamping saat ada tamu yang sedang bertamu.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA
SCIENTIA AD LABOREM
MALANG

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dan manfaat abdimas pembuatan permensusu ini adalah agar para ibu-ibu PKK dapat membuat permen susu serta bisa dijadikan snack sehat disaat senggang ataupun data disajikan sebagai jamuan saat hari raya

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penyuluhan serta pelatihan dengan cara pendemonstrasian proses pembuatan permen susu dengan peralatan yang ada di rumah. Acara penyuluhan tersebut dilakukan di PKK RW 05 Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kabupaten Malang yang merupakan kelompok PKK di sekitar Universitas Katolik Widya Karya Malang dan berjarak kurang dari 1 km. Alat yang digunakan antara lain wajan stainless, spatula, kompor, semua alat yang dipakai di bawa dari rumah penulis. Bahan yang digunakan diantaranya 1 liter susu segar yang diperoleh dari perjuan susu s segar di jalan JA. Suprapto, 1 bungkus agar-agar dan 200 gr gula pasir yang diperoleh dari minimarket. Mitra dalam kegiatan ini menyediakan tempat untuk pelatihan

Pembuatan permen susu menggunakan metode karamelisasi, dimana awalnya susu di masak hingga volume menjadi setengah. Setelah volume susu yang berkurang hingga setengah, maka ditambahkan agar-agar sebanyak 1 gram dan gula 20%. Pemasakan dilanjutkan hingga adonan mengental (mengkaramel). Dalam keadaan yang masih panas adonan di pindahkan ke Loyang untuk dilakukan pencetakan dan pengemasan. Proses pembuatan permen susu dapat dilihat pada Gambar 1.

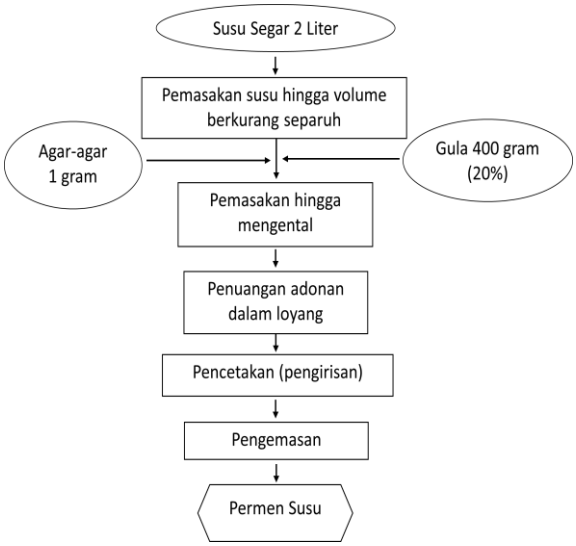

Gambar 1. Proses Pembuatan Permen Susu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan permen susu ini dilakukan pada hari Sabtu, Tanggal 4 Juni 2016, mulai pukul 15.00 hingga pukul 18.00 wib. Pembuatan permen karamel ,melalui proses karamelisasi. Pengolahan karamel susu diawali dengan memasukkan 150 ml susu ke dalam wajan dengan penambahan gula pasir 200 gram dan agar-agar 1 bungkus. Susu, gula dan agar-agar diaduk hingga larut dan tercampur lalu kompor dinyalakan dengan api besar sambil terus diaduk sampai suhu 120^0C atau mendidih. Kecilkan api dan terus aduk campuran susu hingga mulai mengkaramel. Tanda bahwa karamel dihentikan adalah dengan mengambil sedikit sampel lalu dimasukkan kedalam air dan langsung mengeras. Susu yang sudah menjadi karamel dituangkan ke dalam cetakan atau wadah. Permen karamel yang telah dituang ke dalam wadah kemudian dipotong dengan ukuran 1x2 cm sebelum permen karamel mengeras. Permen akan mengeras saat didiamkan selama kurang lebih 10-15 menit. Permen karamel dikemas menggunakan plastik polietilen. Pengemasan dilakukan secara manual menggunakan tangan yang ditutupi dengan *hand glove*.

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 20 orang yang semuanya adalah

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LAUDEM

anggota PKK RT 03 RW 05 Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Kegiatan ini memberikan pendekatan dan penawaran kepada masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan di RT 03 RW 05 Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan pemberdayaan PKK adalah melalui melalui kursus/pelatihan. Prosedur penyelesaian permasalahan yang dilakukan secara umum antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan Pre-Survey dalam bentuk wawancara kepada ibu ibu PKK, terkait dengan kebutuhan pelatihan yang akan diselenggarakan. Pre-Survey ini dilakukan 2 bulan sebelumnya.
2. Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta sesuai dengan kebutuhan di lapangan
3. Melakukan pelatihan kepada ibu-ibu PKK
4. Mengevaluasi hasil pelatihan dengan cara melakukan wawancara singkat mengenai kesan-kesan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penyuluhan tersebut berjalan lancar, hal ini dikarenakan partisipasi ibu-ibu PKK. Penyuluhan ini ditekankan pada keberhasilan peserta dalam menyerap materi proses pembuatan permen susu, khususnya melalui sesi tanya jawab secara interaktif diantara para peserta juga narasumber. Adanya banyak pertanyaan saat pelatihan menunjukkan adanya partisipasi dan ketertarikan dari mitra, hal ini menjadi kunci kesuksesan kegiatan ini. Partisipasi mitra dapat telihat dengan antusiasnya mitra dalam keiikutsertaan kegiatan pelatihan, penyediaaan tempat bahkan hingga konsumsi. Situasi saat penyuluhan berlangsang sangat riuh dikarena banyak anggota mitra yang maju mendekat ke kompor untuk melihat lebih jelas. Beberapa hal yang mitra pertanyakan adalah mengenai bahan baku serta peralatan yang harus digunakan dalam pembuatan permen susu, secara umum mitra mempunyai peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan permen susu tersebut dan tidak mengelami kesulitan dalam proses pembuatannya, hal ini terlihat dari hasil diskusi, hanya saja mereka belum mempunyai tempat usaha untuk dapat menjual hasil usaha mereka. Kegiatan ini diakhiri dengan mencoba permen susu tersebut.

Tujuan dari abdimas pembuatan permen susu ini adalah agar para ibu-ibu PKK dapat membuat permen susu serta bisa dijadikan snack sehat disaat senggang ataupun disajikan sebagai jamuan saat hari raya, berdasarkan tujuan tersebut maka kegiatan pelatihan tersebut dapat dikategorikan baik, karena mitra antusias dan mau ikut serta dalam proses pembuatan permen susu. Bentuk interaksi yang baik tercermin dari berbagai pertanyaan yang muncul, berikut rangkuman hasil sesi tanya jawab, sehingga diketahui bahwa:

a. Mitra mempunyai ketertarikan terhadap pembuatan permen susu,
b. Mitra banyak bertanya mengenai fungsi bahan tambahan yang diberikan,
c. Mitra juga mulai berhitung mengenai estimasi lama proses pembuatannya agar tidak mengganggu rutinitas harian,
d. Mitra bahkan termotivasi untuk membuat permen susu dengan berbagai macam rasa, salah satunya adanya pertanyaan apakah bisa ditambahkan jahe, lalu mengenai berapa banyak jahe yang harus diberikan jika ingin membuat permen susu rasa jahe, serta rasa-rasa yang lain.

Dalam pelatihan ini mitra juga diberi penjelasan mengenai tujuan penambahan bahan-bahan seperti gula, agar-agar, serta tujuan dari panaskan yang dilakukan. Tahapan pembuatan permen susu terdiri dari:

a. Persiapan bahan
b. Pemenasan susu
c. Penambahan gula

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

d. Pengentalan
e. Pencetakan
f. Kemasan

Dalam pelatihan diterangkan bahwa gula merupakan bahan dasar/bahan utama dalam pembuatan permen dan merupakan inti dari hampir setiap resep permen. Saat mencoba permen atau mengunyah permen, rasa gula pada permen adalah rasa yang paling menonjol dari semua rasa yang terkandung dalam permen meskipun ada aroma susu.

Pemanasan susu merupakan tahapan dalam pembuatan permen susu. Pemanasan akan mempengaruhi *flavor*, *odor*, viskositas dan kandungan lemak. *Flavor* dan *odor* akan berubah yang disebabkan oleh pengaruh panas terhadap protein dan laktosa susu. Viskositas akan berkurang pada suhu pasteurisasi dan akan bertambah pada suhu mendidih. Pengaruh lain dari adanya pemanasan adalah terbentuknya warna coklat, karena terjadinya reaksi antara asam-asam amino dengan gula, reaksi ini disebut reaksi Maillard. Prinsip pemanasan dalam pembuatan permen adalah untuk menguapkan sebagian besar air dalam susu. Kadar air yang rendah menyebabkan pertumbuhan mikroorganisme dapat ditekan, sehingga pada akhirnya masa simpan produk menjadi lebih lama. Proses pemanasan akan dihentikan apabila adonan terlihat tidak lengket pada penggorengan, atau data dilakukan pengujian dengan cara mengambil sedikit adonan yang sedang dimasak dengan sendok, dan masukkan ke dalam air, apabila adonan dapat mengeras, maka proses pemanasan telah selesai. Berikut adalah foto-foto yang terkait dari kegiatan pembuatan permen susu ini.

Foto 2. Ibu-ibu PKK sedang membaca brosur penjelasan mengenai pembuatan permen susu

Foto 3. Ibu-ibu PKK sedang mendengarkan penjelasan mengenai pembuatan permen susu

Foto 4. Memperagakan proses pembuatan permen susu

Foto 5. Antusiasme salah satu peserta, bertanya mengenai proses pembuatan permen susu

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
CINTIA AD LABOREM

Foto 6. Antusiasme peserta untuk mengetahui proses pembuatan permen susu

Foto 7. Permen susu yang mulai mengkaramel

Foto 7. Permen susu

PENUTUP

Simpulan

Pelatihan memberikan pengetahuan terhadap diversifikasi olahan susu segar. Dengan kegiatan ini juga sebagai informasi mengenai makanan atau snack sehat untuk keluarga yang data dibuat sendiri dirumah dengan peralatan dan bahan yang sederhana. Tujuan diadakan pelatihan ini akan tercapai dengan adanya mitra yang membuat permen susu secara mandiri atau berkelompok, namun setidaknya mitra mendapatkan pengetahuan akan snack sehat yang dapat dibuat sendiri di rumah.

Saran

Adanya kerjasama lebih mendalam dalam pemberdayaan PKK untuk meningkatkan pendapatan dengan cara produksi permen susu tidak hanya dikonsumsi sendiri, namun juga dapat dikomersilkan. Perlu adanya pelatihan pengemasan dan pengolahan keuangan serta marketing permen susu.

DAFTAR PUSTAKA

Arimi; Suryono; dan Lukman, Haris, 2011. Karakteristik Dadih Susu Sapi Hasil Fermentasi Beberapa Starter Bakteri Asam Laktat Yang Diisolasi Dari Dadih Asal Kabupaten Kerinci. *Agrinak* Vol. 01 No.1 September 2011:36-41.

Dinas Peternakan Jawa Timur, 2015. *Laporan Kinerja 2014*. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang. Malang

Standar Nasional Indonesia. 2008. *Kembang Gula Karamel*. SNI Permen Karamel No. 3547. 2 tahun 2008. Dewan Standarisasi Nasional. Jakarta.

Winarno, FG dan Fernandes, Ivone E. 2007. *Susu dan Produk Fermentasinya*. M-BRIO PRESS: Bogor

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

PELATIHAN COREL DRAW UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN PADA KOMUNITAS MUDA-MUDI PEDULI ANTI KESMISKINAN (KOMPAK) DI KOTA MALANG

Nereus Tugur Redationo[1)], Danang Murdiyanto[2)], B. Cristanto P.M.[3)]
[1)] Dosen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Unika Widya Karya Malang
e-mail: tugur@widyakarya.ac.id
[2)] Dosen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Unika Widya Karya Malang,
e-mail: danang_t.mesin@widyakarya.ac.id
[3]Dosen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Unika Widya Karya Malang
e-mail: chris_beranrdo666@widyakarya.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Fungsi utama sebuah pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradapan yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Proses mencapai tujuan pendidikan untuk menghasilkan manusia yang unggul baik secara pribadi maupun penguasaan ilmu pengetahuan tidak hanya tergantung tentang bagaiamana sistem pendidikan di jalankan oleh lingkungan pendidikan formal. Pendidikan di lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh, karena waktu paling banyak dihabiskan di lingkungan ini.

Pengamatan awal pada kelompok sasaran yaitu anak asuh dari organisasi KOMPAK, menunjukkan bahwa banyak anak asuh yang masih menganggur dikarenakan kurangnya kemampuan ketrampilan yang dimiliki oleh lulusan dari jurusan yang kurang memenuhi permintaan dunia kerja saat ini. Pelatihan dan pendampingan ketrampilan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, dan pendampingan praktik langsung kepada mitra sasaran. Metode diskusi dan ceramah digunakan sebagai sarana untuk menjelaskan konsep dasar Corel Draw, sedangkan metode pendampingan praktik langsung digunakan sebagai sarana aplikasi perwujudan langsung dari hasil konsep gambar dan ide kreatif yang telah dibuat.

Pelatihan dan pendampingan CorelDraw diharapkan anak asuh KOMPAK mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan serta meningkatkan kepercayaan diri.

Respon dari pengurus dan pembina begitu baik, dan ada harapan kerjasama ini dapat ditindak lanjuti kedepan. Peserta pelatihan secara aktif terlibat dalam setiap proses, baik pada saat pemberian materi dan praktik. Peran para pendamping mempunyai kontribusi yang penting dalam membantu pemahaman peserta pelatihan baik secara teori dan praktik diberikan.

Kata kunci: Pelatihan, pendidikan, ketrampilan, anak asuh, CorelDRAW

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Fungsi utama sebuah pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradapan yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Proses mencapai tujuan pendidikan untuk menghasilkan manusia yang unggul baik secara pribadi maupun penguasaan ilmu pengetahuan tidak hanya tergantung tentang bagaiamana sistem

pendidikan di jalankan oleh lingkungan pendidikan formal. Pendidikan di lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh, karena waktu paling banyak dihabiskan di lingkungan ini.

UUD 1945 pasal 31 dan UUD Sisdiknas No 20 tahun 2003, telah menegaskan wajib belajar 9 tahun bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa dipungut biaya, bahkan dibeberapa kota besar sudah menerapkan program wajib belajar 12 tahun, dan pemerintah pusat maupun daerah wajib mensukseskannnya. Namun dalam kenyataan di kota Malang, masih banyak sekolah yang masih menarik biaya masuk maupun SPP dengan bentuk maupun alasan sedemikian rupa, sehingga seoalah-olah sekolah gratis itu tidaklah ada. Bagi keluarga mampu hal seperti itu bukanlah menjadi suatu masalah, bahkan mereka berlomba-lomba berani memberi lebih agar anak mereka dapat masuk di sekolah unggulan. Namun bagi keluarga kurang mampu, faktor biayalah yang menghambat anak mereka masuk di sekolah unggulan dan memilih sekolah biasa, bahkan karena ketidak mampuan tersebut lebih memilih anak mereka berhenti sekolah untuk bekerja. Begitu banyak organisasi maupun LSM yang membantu anak dari keluarga kurang mampu untuk layak masuk di sekolah unggulan atau sekolah bermutu yang lain, salah satunya yaitu organisasi KOMPAK.

KOMPAK adalah singkatan dari Komunitas Muda-mudi Peduli Anti Kemiskinan, yaitu suatu organisasi yang dimotori oleh beberapa pemuda di daerah Sanansari kelurahan Bunulrejo Kota Malang. Organisasi ini bergerak dalam bidang sosial pendidikan, dimana kegiatan yang rutin dilakukan selain bantuan penyekolahan anak yatim piatu, yatim atau piatu, dan anak tidak mampu dari keluarga miskin mulai dari SD sampai dengan SMU/SMK, organisasi ini juga setiap hari senin sampai jumat memberikan pendampingan belajar (Les) semua mata pelajaran SD hingga SMP bagi anak asuhnya. Dari hasil diskusi dengan ketua organisasi KOMPAK, karena organisasi ini tidak mampu memberikan bantuan bagi anak asuhnya guna melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka anak asuh KOMPAK setelah lulus SMP lebih banyak diarahkan melanjutkan pendidikan ke SMK, dengan harapan setelah lulus sekolah dapat langsung bekerja guna membantu ekonomi keluarga mereka masing-masing. Dalam kenyataannya beberapa anak asuh KOMPAK yang telah lulus SMK belum dapat pekerjaan, dikarenakan kemampuan serta ketrampilan yang didapatkan dari bangku sekolah masih kurang, dan belum mampu bersaing untuk menjawab permintaan tantangan dunia kerja.

Kemampuan yang telah mereka miliki merupakan salah satu fakor yang membantu dalam membangkitkan semangat dan kepercayaan diri anak asuh KOMPAK, untuk melamar pekerjaan di suatu instansi atau perusahaan. Dengan latar belakang berasal dari keluarga kurang mampu, bisa lulus sekolah saja sudah syukur, apalagi harus kursus atau les dengan biaya sendiri jelaslah tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu mereka sangat mengharapkan bantuan dan membutuhkan pendampingan pelatihan ketrampilan ini, yang nantinya akan benar- benar bermanfaat bagi mereka dalam melamar pekerjaan, sehingga dapat membahagiakan orang tua serta dapat membantu ekonomi keluarga. Dilain pihak bagi pengurus KOMPAK mengharapkan kerjasama pelatihan pendampingan seperti ini tidak hanya diberikan untuk anak asuh yang telah lulus sekolah SMK, namun juga diberikan bagi anak asuh yang masih sekolah SMK secara berkelanjutan, sehingga setelah mereka lulus sekolah nantinya sudah mempunyai kemampuan yang mumpuni selain yang telah didapatkan dari bangku sekolah.

.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA SCIENTIA AD LABOREM MALANG

Permasalahan Mitra

Berdasarkan paparan analisis situasi dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh KOMPAK sebagai tempat pengabdian adalah:

1. Kurangnya keahlian dan ketrampilan yang dimiliki para anak asuh KOMPAK.
   Latar belakang dari keluarga kurang mampu dan terbatasnya jam pelajaran yang berhubungan dengan komputer di sekolah, hal ini menyebabkan mereka tidak dapat mempelajari lagi di rumah dikarenakan tidak mememiliki komputer sendiri dan kesempatan praktik di luar sekolah (menyewa), sehingga menyebabkan ketertinggalan dari teman-teman yang lain.
2. Pemilihan jurusan ketika masuk SMA/SMK akibat ikut ajakan teman, bukan karena kemauan sendiri serta tidak melihat peluang kerja kedepan.
3. Kurangnya kepercayaan diri akibat lemahnya penguasaan materi maupun ketrampilan yang dimiliki, sehingga mereka tidak berani melamar pekerjaan sesuai dengan jurusan yang telah digeluti.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan tambahan keahlian dan ketrampilan desain dengan menggunakan program CorelDRAW pada anak asuh KOMPAK di daerah Sanansari kelurahan Bunulrejo Kota Malang.

Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini adalah:

1) Anak asuh KOMPAK di Sanansari kelurahan Bunulrejo Kota Malang memiliki kemampuan dan keterampilan di dalam membuat desain yang dibuat dari program CorelDRAW.
2) Terjalinnya kerjasama kemitraan yang semakin baik dan berkelanjutan antara UKWK dan KOMPAK di Sanansari kelurahan Bunulrejo Kota Malang.
3) Dosen UKWK memiliki wadah untuk melakukan karya pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Melihat dari analisis situasi dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh KOMPAK adalah kurangnya pemahaman materi maupun praktek langsung dengan program CorelDRAW yang berimbas terhadap ketrampilan yang dimiliki, sehingga mengakibatkan mereka kurang percaya diri dalam mencari maupun melamar pekerjaan. Hal ini disebabkan selain pengaruh ajakan teman memilih jurusan ketika awal masuk SMK dan terbatasnya jam pelajaran teori maupun praktek yang menyebabkan kompetensi yang dimiliki anak asuh kurang begitu baik, faktor ekonomi yakni berasal dari keluarga kurang mampu juga mempengaruhi mereka tidak dapat mempraktekan kembali dirumah setelah pulang sekolah maupun mencari tambahan kursus diluar akibat tidak adanya biaya. Dari permasalah tersebut maka metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. **Metode Pelatihan**
   Metode ini memberikan teori, pengenalan dan praktik Corel Draw serta aplikasinya dalam menyelesaikan masalah-masalah pendesainan:
2. **Metode Diskusi**
   Metode ini dipilih untuk memperkuat teori yang pernah dipelajari atau yang telah diberikan oleh guru di sekolah maupun pada waktu pelatihan, sehingga anak asuh dapat mengerti dan menguasai serta berkesempatan untuk mengekspresikan ide kreatif mereka menjadi suatu desain gambar.
3. **Metode Pendampingan**
   Pendampingan secara langsung pada anak asuh dalam praktik maupun mengaplikasikan secara langsung hasil contoh atau ide pemikiran sendiri kedalam suatu desain.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA
SCIENTIA AD LABOREM
MALANG

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelatihan Program CorelDRAW

a. Waktu dan Tempat

Pelatihan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2016 sampai dengan hari Jumat tanggal 19 Agustus 2016 bertempat di sekretariat KOMPAK di Sanansari kelurahan Bunulrejo Kota Malang. Pukul 17.30 – 20.00 WIB.

b. Peserta

Peserta yang mengikuti program pengabdian untuk masyarakat yaitu anak asuh organisasi KOMPAK yang berjumlah 12 orang.

Gambar 1. Pertemuan Pembina, Pengurus, Peserta Pelatihan, Pendamping dan Pengabdi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Pelaksanaan kegiatan

Pelatihan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan (terlampir daftar presensi) dengan waktu 2,5 jam. Jumlah peserta 12 orang. Penyampaian materi pelatihan menggunakan alat bantu LCD proyektor dan program powerpoint untuk menerangkan materi. Media ini sangat membantu dalam mentransfer materi untuk mempermudah pemahaman peserta pelatihan. Peserta dapat secara langsung bersama-sama mempraktikan dan mengaplikasikan program corel draw di laptop masing-masing dengan instruksi pemateri. Model pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam penyampaian materi juga sangat membantu pemahaman peserta pelatihan.

Pada kegiatan pelatihan ini kami melibatkan pendamping. Pendamping adalah para mahasiswa teknik mesin dan teknik sipil Universitas Katolik Widya Karya Malang, pendamping dipilih dari beberapa mahasiswa yang telah menguasai program CorelDRAW. Dalam setiap pelatihan para peserta didampingi oleh pendamping. Pendampingan para peserta dimaksudkan untuk membantu, mengarahkan, dan agar peserta didik dapat memahami secara baik dan benar terhadap teori dan praktik. Pendamping sangat membantu peserta dalam penguasaan materi corel draw, hal ini terbukti dengan 5 kali pertemuan peserta mampu mempratikkan tugas dengan hasil yang sangat memuaskan.

Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

Gambar 3. Proses Pendampingan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adapun langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan kegiatan dalam merealisasikan metode pelatihanaan program CorelDRAW untuk anak asuh KOMPAK dilakukan dengan tahapan:

1. Tim pelaksana pengabdian melakukan diskusi dengan pengurus organisasi KOMPAK mengenai kriteria kemampuan dan kekurangan dari masing-masing anak asuh tentang autocad, pembubutan, dan pengelasan, serta jumlah data anak asuh yang akan didampingi. Dari kegiatan ini akan diperoleh kesamaan tujuan dan variasi kemampuan dari masing-masing anak asuh dalam pemahaman materi yang akan diberikan, dimana selanjutnya akan digunakan sebagai bahan menyusun modul pendampingan dan teknik pendampingan.

Gambar 4. Pertemuan Pendiri KOMPAK Bapak Ir. Ipung Sunarto dengan Pengabdi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Tim pelaksana pengabdian melakukan diskusi dengan anak asuh KOMPAK sebagai kalayak sasaran tentang bagaimana kemampuan serta penguasaan mereka dalam menanggapi materi pelajaran program CorelDRAW yang telah diberikan oleh guru pengajar di sekolah. Dari kegiatan ini akan diperoleh gambaran tentang pemahaman dan kemampuan dari anak asuh KOMPAK yang telah didapatkan selama mereka belajar di sekolah, dimana selanjutnya akan digunakan sebagai bahan tim pelaksana dalam merancang metode pendampingan yang akan dilaksanakan.
3. Membuat rancangan materi ataupun konsep penting dalam program CorelDRAW yang harus dikuasai oleh anak asuh KOMPAK yang dicetak dalam bentuk modul. Modul ini dibagikan kepada anak asuh KOMPAK sebagai peserta pelatihan dan digunakan selama pendampingan, selain itu modul ini juga diberikan kepada organisasi KOMPAK yang nantinya dapat digunakan bahan referensi berkelanjutan.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

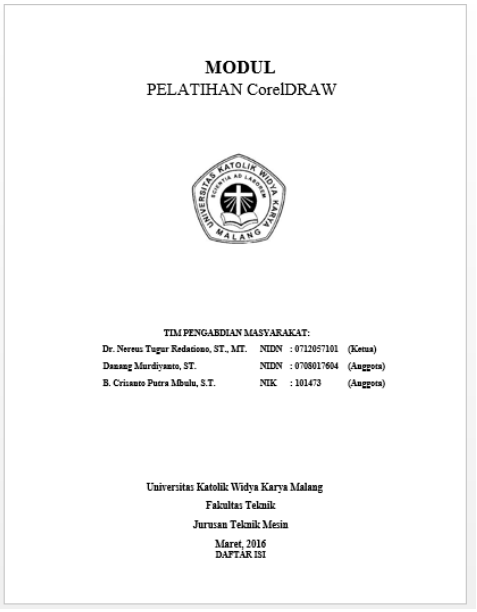

MODUL
PELATIHAN CorelDRAW

TIM PENGABDIAN MASYARAKAT:
Dr. Nereus Tugur Redationo, ST., MT. NIDN : 0712057101 (Ketua)
Danang Murdiyanto, ST. NIDN : 0708017604 (Anggota)
B. Crisanto Putra Mbulu, S.T. NIK : 101473 (Anggota)

Universitas Katolik Widya Karya Malang
Fakultas Teknik
Jurusan Teknik Mesin
Maret, 2016

DAFTAR ISI

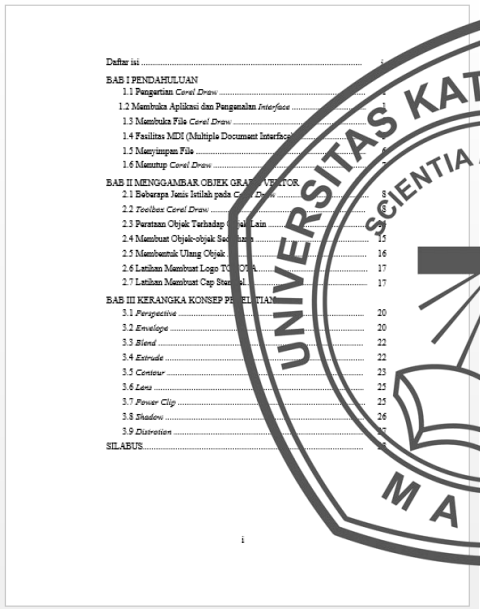

Daftar isi i
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Pengertian *Corel Draw* .....
1.2 Membuka Aplikasi dan Pengenalan *Interface* .....
1.3 Membuka File *Corel Draw* .....
1.4 Fasilitas MDI (Multiple Document Interface) .....
1.5 Menyimpan File .....
1.6 Menutup *Corel Draw* .....
BAB II MENGGAMBAR OBJEK GRAFIS VEKTOR
2.1 Beberapa Jenis Istilah pada Corel Draw .....
2.2 *Toolbox Corel Draw* .....
2.3 Peralatan Objek Terhadap Objek Lain .....
2.4 Membuat Objek-objek Sederhana 15
2.5 Membentuk Ulang Objek 16
2.6 Latihan Membuat Logo TUT WURI 17
2.7 Latihan Membuat Cap Stempel 17
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN
3.1 *Perspective* 20
3.2 *Envelope* 20
3.3 *Blend* 22
3.4 *Extrude* 22
3.5 *Contour* 23
3.6 *Lens* 25
3.7 *Power Clip* 25
3.8 *Shadow* 26
3.9 *Distortion* 27
SILABUS 28

i

Gambar 5. *Cover* dan Daftar Isi Modul Pelatihan Corel Draw

4. Memberikan pemantapan teori dan cara mengaplikasikan ide maupun keinginan kedalam bentuk gambar, dengan cara memberikan penjelasan dan diskusi dengan anak asuh sebagai kalayak sasaran secara aktif. Pemantapan ini menggunakan bantuan powerpoint maupun demo hasil gambar CorelDRAW yang diaplikasikan secara nyata, sehingga akan menjadi menarik dan tidak membosankan. Dari hasil kegiatan ini anak asuh KOMPAK akan mendapatkan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi CorelDRAW maupun cara pengalikasiannya secara lebih mendalam.
5. Melakukan pendampingan secara langsung pada anak asuh KOMPAK selaku kalayak sasaran dalam menyelesaikan suatu projek yang telah dipersiapkan,. Adapun proses pelaksanaan pendampingan adalah sebagai berikut:
   - Anak asuh dibagi menjadi beberapa kelompok dengan 3 orang anggota pada setiap kelompok, agar supaya lebih efektif dalam penyampaian materi maupun pendampingannya.
   - Pendampingan diberikan sebanyak 10 kali pertemuan yang dilakukan setiap satu minggu sekali dalam durasi waktu 2 jam
   - Dari kegiatan pendampingan ini dapat diperoleh peningkatan penguasaan materi dan ketrampilan anak asuh dalam memecahkan suatu kasus yang membutuhkan desain dengan program CorelDRAW.

Gambar 6. Foto Bersama Peserta Pelatihan dalam Mendesain Logo (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pembahasan

Dalam rangka mengevaluasi penyerapan materi peserta pelatihan, pada setiap sub materi diberi praktik secara

langsung dan tugas yang harus diselesaikan pada hari berikutnya. Pada modul telah diberi contoh, tugas, dan praktik yang terstruktur dari tingkat yang rendah sampai tinggi. Pada setiap pelatihan pengabdi dan pendamping melakukan penilaian pada setiap peserta, diakhir pelatihan dilakukan diskusi dan evaluasi. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk perbaikan di hari-hari berikutnya

Gambar 7. Hasil Praktik Para Peserta dengan Materi Obyek-Obyek Sederhana

NIKEN

Gambar 8. Hasil Praktik Para Peserta Membuat Logo Kompak

PENUTUP

Simpulan

Dari beberapa pertemuan kami melakukan pelatihan corel draw di komunitas KOMPAK, kami menyimpulkan:

1. Respon dari pengurus dan pembina begitu baik, dan ada harapan kerjasama ini dapat ditindak lanjuti ke depan.
2. Peserta pelatihan secara aktif terlibat dalam setiap proses, baik pada saat pemberian materi dan praktik.
3. Peran para pendamping mempunyai kontribusi yang penting dalam membantu pemahaman peserta pelatihan baik secara teori dan praktik diberikan.

.

Saran

Pelatihan penyusunan Mempertimbangkan masukkan, tanggapan, dan respon dari pembina, pengurus dan peserta maka kami menyarankan:

1. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan program-program lain yang sesuai dengan kebutuhan mereka
2. Waktu pelaksanaan harus mempertimbangkan hari libur dan kegiatan

DAFTAR RUJUKAN

http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf, *"Undang-undang Republik Indinesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional"* Tahun 2003.

Aditya Wikan Mahastama, *"Tutorial CorelDRAW Modul 1"*, tahun 2013

http://www.belajarcoreldraw.co/, *"Mengenal CorelDRAW"*, tahun 2016

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

PENINGKATAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF MELALUI MEDIA *FLIPBOOK*

Lianita Febrihani, S.Kom., M.T.
Dosen D3 Manajemen Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Karya Malang
e-mail: lianita@widyakarya.ac.id

ABSTRAK

Dewasa ini, kemajuan teknologi sangat pesat, pada bidang pendidikan pun dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Dalam penggunaan media pembelajaran sekarang ini sudah menggunakan teknologi komputer. Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian materi kepada siswa atau peserta didik. Dalam pengembangan model pembelajaran interaktif, dibutuhkan media pembelajaran interaktif sebagai penunjang. Media pembelajaran dikatakan interaktif apabila menciptakan suasana belajar yang interaktif dan edukatif.

Berdasarkan kebutuhan dunia pendidikan, maka pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan program *flipbook maker*. *Flipbook* merupakan program berbasis multimedia yang dapat berisi tekt, audio, video. Program *flipbook* dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pelatihan media pembelajaran *flipbook* dilaksanakan di SMAK Yos Sudarso Kota Batu. Pelatihan diikuti oleh semua guru mata pelajaran dan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) pertemuan. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah dan praktik mandiri dalam bimbingan. Pelatihan ini dapat dikatakan mencapai target luaran apabila peserta pelatihan dapat memahami dan membuat materi pembelajaran dengan menggunakan *flipbook*.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Media, Flipbook

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, pendidik pun dituntut untuk memanfaatkan hasil-hasil teknologi dan mengembangkan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efisien, efektif, menarik.

Menurut Sudjana dan Rivai pada tahun 2011, bahwa pengunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Menurut Mardiyatmo, bahwa ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa dalam bentuk nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Menurut Winarno pada tahun 2013, bahwa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif :

1. Siswa dapat belajar dengan mandiri,
2. Siswa lebih cepat dan antusias dalam menangkap mata pelajaran
3. Memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran ke peserta didik.

Dalam hal ini, media pembelajaran yang digunakan adalah *Flipbook Maker*. *Flipbook Maker* merupakan *software* yang dapat menampilkan teks, gambar, suara dan video. Menurut Sugiyanto pada tahun 2013, bahwa e-modul berbasis *flipbook maker* mendapatkan penilaian positif dikarenakan materi pembelajaran menjadi sangat mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pengoperasian modul tersebut sangat mudah, unsur musik dan animasi dinilai dapat meningkatkan motivasi, minat dan aktivitas belajar para peserta didik.

Berdasarkan beberapa pelatihan dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka pelatihan ini layak dan sangat penting diselenggarakan. Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dengan pemanfaatan program *flipbook* yang akan dikembangkan dan diterapkan bagi para guru SMA ini diharapkan akan memberikan wawasan baru dalam pembuatan media pembelajaran interaktif.

Objek yang menjadi sasaran kegiatan ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari guru-guru mapel di SMAK Yos Sudarso, Batu. Dengan usia rata-rata guru di SMAK Yos Sudarso lebih dari 40 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan belajar mengajar di SMAK Yos Sudarso, guru-guru masih menggunakan media Power Point dan buku cetak. Dengan menggunakan media tersebut, model pembelajaran interaktif masih belum maksimal.

a. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan mitra dalam kegiatan ini adalah :

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan guru-guru SMAK yos Sudarso Batu dalam membuat media pembelajaran interaktif menggunakan Flipbook?
2. Bagaimana upaya melatih guru-guru SMAK Yos Sudarso Batu dalam pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan Flipbook?

b. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan kegiatan ini diarahkan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan kepada guru-guru SMAK Yos Sudarso Batu agar mendapatkan tambahan wawasan tentang pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan *Flipbook*.
2. Memberikan teknik pelatihan kepada guru-guru SMAK Yos Sudarso Batu agar dapat membuat media pembelajaran interaktif menggunakan *Flipbook*.

Manfaat Kegiatan

Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan ini, adapun manfaat bagi guru-guru SMAK Yos Sudarso Batu, yaitu:

1. Dengan meningkatnya kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran iteraktif yang didukung oleh media *Flipbook*, dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan interaktif.
2. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif *Flipbook*, para siswa dapat belajar dan memahami dengan mudah materi-materi yang diberikan oleh guru karena materi lebih dibuat dalam bentuk visual.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri atas 2 jenis kegiatan, yaitu :

a. Ceramah

Pemateri memberikan penjelasan mengenai gambaran program *flipbook* dan penggunaan dasar.

b. Pelatihan

Pemateri memberikan latihan praktik secara langsung dan peserta dibimbing dalam praktiknya dan diberi modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan pengembangan *flipbook*. Materi yang disajikan sebanyak 3 bahasan yang disajikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

Tabel 1. Daftar Jenis Kegiatan, Materi, Pemateri, dan Waktu Pelaksanaannya.

Jenis Kegiatan	Pokok Bahasan (Materi)	Pemateri	Waktu
Ceramah	Pengenalan *Flipbook* Dasar-dasar Pembuatan *Flipbook* Teknik *Editing* dalam *Flipbook*	Lianita Febrihani, S.Kom, M.T.	6 Juni 2015
Praktik Mandiri dalam Bimbingan	*Instaling flipbbok* Dasar-dasar program *flipbook* Teknik *Editing* dalam *flipbook* *Publishing flipbook*	Lianita Febrihani, S.Kom, M.T. Lianita Febrihani, S.Kom, M.T.	13 Juni 2015 20 Juni 2015

1. Daftar Peserta Pelatihan
   Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 (dua puluh) peserta dari berbagai bidang mata pelajaran di SMAK Yos Sudarso Batu. Berikut daftar peserta pelatihan (Tabel 2).

Tabel 2. Daftar Peserta Pelatihan

No	Nama	Jabatan
1.	Sr. Edita Isa, CP., S.Pd	Kepala Sekolah
2.	M. Cicilia Tri P., S.Pd	Guru
3.	Drs. Matosin	Guru
4.	R. Agus Subagyo, S.Pd	Guru
5.	Dra. Retno Susilowati	Guru
6.	Drs. Martinus Jumadi	Guru
7.	Dra. Elli Retnowati	Guru
8.	Christiana E.W, S.Pd	Guru
9.	Rosalia Baju Vitasari, S.Pd	Guru
10.	Ika Susiana, S.Pd	Guru
11.	Albertus Suyoko, S.Pd	Guru
12.	Adrianto, S.Pd	Guru
13.	Dra. Ebpoedji Rientarsih	Guru
14.	Obed Nico	Guru
15.	Oktavianus Eko Saputra, S.Sn	Guru
16.	Ichwan Helami, S.Pd	Guru
17.	Chamim Mawardi	Guru
18.	Rengganis Vdya, S.Pd	Guru
19.	Nella Fernania, S.Si	Guru
20.	Dela Candrawati, S.Pd	Guru

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIAE AD LABOREM

2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah disusun pada Tabel 1. Adapun beberapa kendala pada pelaksanaan, yaitu untuk beberapa Guru SMAK Yos Sudarso yang telah berusia di atas 45 tahun (2-3 orang) mengalami kesulitan dalam penggunaan media komputer atau laptop. Sehingga beberapa guru tersebut mengalami kesulitan untuk memahami materi pelatihan dan cukup lama untuk mengikuti proses pelatihan.

Berdasarkan pengamatan dari tugas yang diberikan pada saat praktik mandiri, pelatihan ini dapat dianggap sukses karena 80% peserta dapat menggunakan aplikasi perangkat lunak *Flipbook* dengan baik. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

a. Kelancaran dalam penggunaan media Flipbook.

b. Hasil media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh.

c. Kreatifias dalam membuat media pembelajaran Flipbook

3. Dokumentasi

Gambar 1. Proses Pelatihan dengan metode ceramah

Gambar 2. Peserta Pelatihan

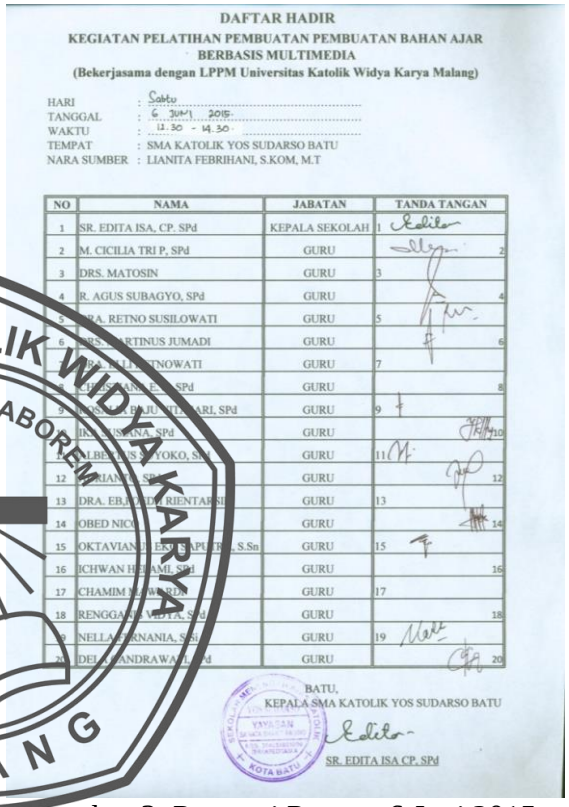

DAFTAR HADIR

KEGIATAN PELATIHAN PEMBUATAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA

(Bekerjasama dengan LPPM Universitas Katolik Widya Karya Malang)

HARI : Sabtu
TANGGAL : 6 Juni 2015
WAKTU : 12.30 - 14.30
TEMPAT : SMA KATOLIK YOS SUDARSO BATU
NARA SUMBER : LIANITA FEBRIHANI, S.KOM, M.T

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SR. EDITA ISA, CP. SPd	KEPALA SEKOLAH	1
2	M. CICILIA TRI P, SPd	GURU	2
3	DRS. MATOSIN	GURU	3
4	R. AGUS SUBAGYO, SPd	GURU	4
5	A. RETNO SUSILOWATI	GURU	5
6	S. ARTINUS JUMADI	GURU	6
7	TINOWATI	GURU	7
8	SPd	GURU	8
9	ARI, SPd	GURU	9
10	SPd	GURU	10
11	YOKO, S	GURU	11
12	SPd	GURU	12
13	DRA. EB RIENTARSI	GURU	13
14	OBED NIC	GURU	14
15	OKTAVIANI S.Sn	GURU	15
16	ICHWAN H AMI, SPd	GURU	16
17	CHAMIM	GURU	17
18	RENGGA	GURU	18
19	NELLA ERNANIA, S	GURU	19
20	DEL ANDRAWAN	GURU	20

BATU,
KEPALA SMA KATOLIK YOS SUDARSO BATU

SR. EDITA ISA CP. SPd

Gambar 3. Presensi Peserta 6 Juni 2015

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA
SCIENTIA AD LABOREM
MALANG

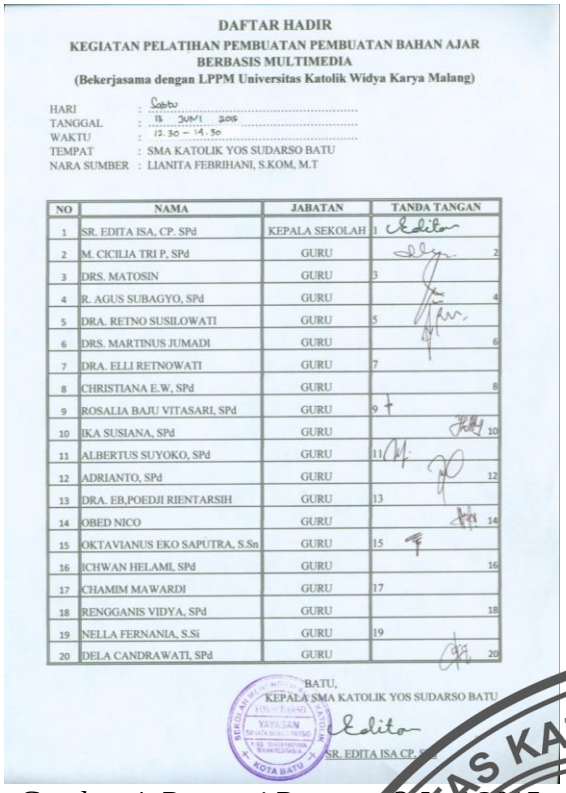

DAFTAR HADIR
KEGIATAN PELATIHAN PEMBUATAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA
(Bekerjasama dengan LPPM Universitas Katolik Widya Karya Malang)

HARI : Sabtu
TANGGAL : 13 Juni 2015
WAKTU : 12.30 – 14.30
TEMPAT : SMA KATOLIK YOS SUDARSO BATU
NARA SUMBER : LIANITA FEBRIHANI, S.KOM, M.T

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SR. EDITA ISA, CP. SPd	KEPALA SEKOLAH	1
2	M. CICILIA TRI P, SPd	GURU	2
3	DRS. MATOSIN	GURU	3
4	R. AGUS SUBAGYO, SPd	GURU	4
5	DRA. RETNO SUSILOWATI	GURU	5
6	DRS. MARTINUS JUMADI	GURU	6
7	DRA. ELLI RETNOWATI	GURU	7
8	CHRISTIANA E.W, SPd	GURU	8
9	ROSALIA BAJU VITASARI, SPd	GURU	9
10	IKA SUSIANA, SPd	GURU	10
11	ALBERTUS SUYOKO, SPd	GURU	11
12	ADRIANTO, SPd	GURU	12
13	DRA. EB,POEDJI RIENTARSIH	GURU	13
14	OBED NICO	GURU	14
15	OKTAVIANUS EKO SAPUTRA, S.Sn	GURU	15
16	ICHWAN HELAMI, SPd	GURU	16
17	CHAMIM MAWARDI	GURU	17
18	RENGGANIS VIDYA, SPd	GURU	18
19	NELLA FERNANIA, S.Si	GURU	19
20	DELA CANDRAWATI, SPd	GURU	20

BATU,
KEPALA SMA KATOLIK YOS SUDARSO BATU

SR. EDITA ISA CP. SPd

Gambar 4. Presensi Peserta 13 Juni 2015

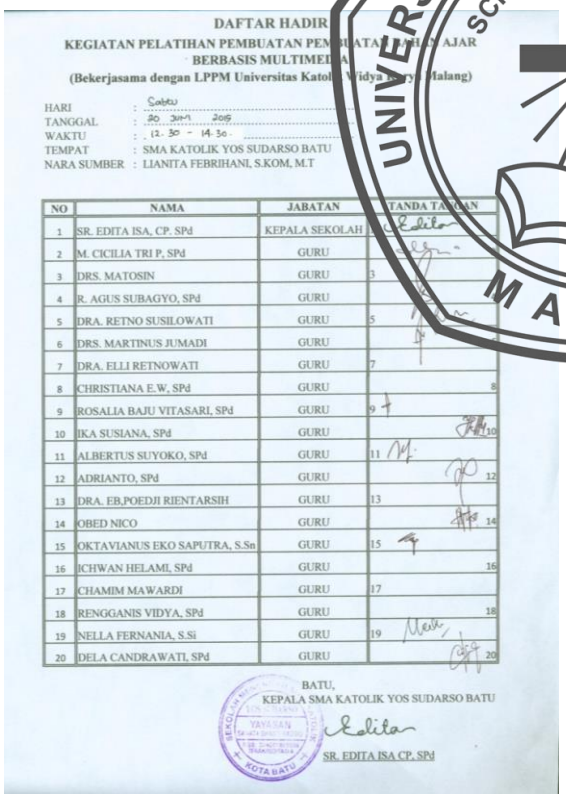

DAFTAR HADIR
KEGIATAN PELATIHAN PEMBUATAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA
(Bekerjasama dengan LPPM Universitas Katolik Widya Karya Malang)

HARI : Sabtu
TANGGAL : 20 Juni 2015
WAKTU : 12.30 – 14.30
TEMPAT : SMA KATOLIK YOS SUDARSO BATU
NARA SUMBER : LIANITA FEBRIHANI, S.KOM, M.T

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SR. EDITA ISA, CP. SPd	KEPALA SEKOLAH	1
2	M. CICILIA TRI P, SPd	GURU	2
3	DRS. MATOSIN	GURU	3
4	R. AGUS SUBAGYO, SPd	GURU	4
5	DRA. RETNO SUSILOWATI	GURU	5
6	DRS. MARTINUS JUMADI	GURU	6
7	DRA. ELLI RETNOWATI	GURU	7
8	CHRISTIANA E.W, SPd	GURU	8
9	ROSALIA BAJU VITASARI, SPd	GURU	9
10	IKA SUSIANA, SPd	GURU	10
11	ALBERTUS SUYOKO, SPd	GURU	11
12	ADRIANTO, SPd	GURU	12
13	DRA. EB,POEDJI RIENTARSIH	GURU	13
14	OBED NICO	GURU	14
15	OKTAVIANUS EKO SAPUTRA, S.Sn	GURU	15
16	ICHWAN HELAMI, SPd	GURU	16
17	CHAMIM MAWARDI	GURU	17
18	RENGGANIS VIDYA, SPd	GURU	18
19	NELLA FERNANIA, S.Si	GURU	19
20	DELA CANDRAWATI, SPd	GURU	20

BATU,
KEPALA SMA KATOLIK YOS SUDARSO BATU

SR. EDITA ISA CP. SPd

Gambar 4. Presensi Peserta 20 Juni 2015

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan *flipbook* sebagai media pembelajaran
b. Peserta menyambut positif kegiatan dan materi yang disajikan.
c. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan tepat waktu, serta komunikatif.

Saran

Adapun saran agar pelatihan ini dapat dikembangkan lebih baik, yaitu:

a. Program pelatihan media pembelajaran *flipbook* sering diselenggarakan agar kualitas pembelajaran lebih meningkat.
b. Program pelatihan media pembelajaran *flipbook* dapat terus berlanjut sehingga lebih banyak lagi sekolah yang merasakan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Mardiyatmo. 2013. *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dengan Program Flipbook bagi Guru-Guru SMPN 3 Depok Sleman.* Yogyakarta: t.n.

Sudjana, N. & Rivai, A. 2011. *Media Pengajaran.* s.l.: PT. Sinar Baru Algesindo.

Sugiyanto, D. 2013. *Modul Virtual : Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital. INVOTEX,* pp. 101-116. 2013

Winarno. 2013. *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Elektronika Dasar pada Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Elektronika Audio Video. Indonesian Journal on Computer Science,* November, Volume 10 , pp. 111-117.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

PELATIHAN PEMBELAJARAN INTERNET DENGAN MEDIA BLOG DI SMA KATOLIK YOS SUDARSO BATU

Fransiskus Xaverius Agung Perkasa Jampur[1)], Fery Satria[2)]
[1)] Dosen D3 Manajemen Informatika, Fakultas Teknik, Unika Widya Karya Malang
e-mail: agungprakasa@widyakarya.ac.id
[2)] Dosen D3 Manajemen Informatika, Fakultas Teknik, Unika Widya Karya Malang
e-mail: fery@widyakarya.ac.id

ABSTRAK

Mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah SMAK Katolik Yos Sudarso Batu yang merupakan salah satu sekolah katolik yang dikelola oleh yayasan Sanata Bhakti Passio dan telah terakreditasi. Permasalahan yang dihadapi yakni kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan komputer dan internet walaupun pihak sekolah telah menyediakan fasilitas internet yang cukup memadai, masih rendahnya minat guru dalam menulis artikel di media *online*, selain itu tuntutan model pembelajaran modern dimana dalam mengajar tidak hanya menggunakan papan tulis melainkan presentasi dalam bentuk digital. Metode yang digunakan yakni 1) Pengenalan awal konsep pembelajaran internet dan pembuatan blog kepada guru-guru SMA-K Yos Sudarso Batu. 2) Mengadakan pelatihan tentang manajemen konten secara bersama-sama dengan bantuan modul pembelajaran.3) Pemantauan hasil pelatihan dengan melakukan *feedback*, yakni melakukan pemantauan secara berkala selama 1 semester pada blog masing masing guru dan memberikan komentar ataupun saran yang membangun. Hasil dari pengabdian ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para guru dibidang pemanfaatan teknologi informasi sebagai penunjang proses belajar mengajar, masih didapati beberapa guru yang lanjut usia kesulitan dalam pengelolaan konten di blog serta memodifikasi blog.

Kata kunci : pembelajaran, internet, blog

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini telah banyak mempengaruhi hampir di seluruh bidang dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya keberadaan internet dalam dunia pendididkan. Saat ini para siswa yang sedang menuntut ilmu telah akrab dengan internet, disisi lain dengan kebebasan dunia internet dikhawatirkan menyalahgunakan penggunaan internet sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan internet. Salah satu upaya untuk mempersiapkan siswa memasuki zaman global tersebut yaitu dengan mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yanng berorientasi ke masa depan. Melihat fenomena ini, banyak model-model pembelajaran menggunakan internet yaitu, *webcourse*, *webcentriccourse* dan *webenhancedcourse* (Haughey, 1998).

Salah satu model yang dipakai adalah *web enhanced course*, dimana pemanfaatan internet untuk pendidikan yang menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran utamanya tatap muka di kelas. Bentuk ini memberikan makna bahwa kegiatan belajar bergeser dari kegiatan di kelas menjadi kegiatan melalui internet, siswa dan guru dapat sepenuhnya terpisah tetapi pada waktu-waktu yang telah ditetapkan mereka bertatap muka, baik dalam kelas, perpustakaan, taman bacaan, maupun balai pertemuan. Peranan internet disini adalah untuk menyediakan sumber-sumber belajar yang sangat kaya akan informasi dengan cara memberikan alamat-alamat atau membuat *link* ke berbagai sumber belajar yang sesuai dan

dapat diakses secara *online*.Bentuk *web enhanced course* salah satunya adalah dengan menggunakan media *blog*, selain bisa diperoleh dengan *free*, memiliki tampilan yang sederhana sehingga semua orang bisa mempelajari, *blog* dapat dijadikan media promosi dan pengguna dituntut secara tidak langsung untuk menjadi seorang penulis.

SMA Katolik Yos Sudarso Batu merupakan salah satu sekolah swasta katolik yang dikelola oleh yayasan Sanata Bhakti Passio dan telah terakreditasi. Fasilitas laboratorium komputer dan ketersediaan jaringan wifi pada area sekolah yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk menunjang bentuk pembelajaran *web enhanced course*.

Tantangan yang dihadapi pengajar di SMA Katolik Yos Sudarso Batu yakni kurangnya kemampuan dalam menggunakan komputer dan internet walaupun pihak sekolah telah menyediakan fasilitas internet dengan kecepatan yang cukup memadai, maupun rendahnya minat guru dalam menulis artikel di media *online*, selain itu tuntutan model pembelajaran modern dimana dalam mengajar tidak hanya menggunakan papan tulis melainkan presentasi dalam bentuk digital dianggap penting karena tenaga pendidik dan para peserta didiknya akan lebih mudah untuk berkomunikasi terkait dengan kegiatan pembelajaran secara lebih efisien. Dari beberapa hal ini tersebut diataslah yang menjadi faktor pendorong dilakukannya kegiatan abdimas pembelajaran internet dengan menggunakan media *blog*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi situasi di SMA Katolik Yos Sudarso Batu, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Fasilitas internet telah tersedia namun penggunaan-nya oleh guru dalam kaitan dengan proses belajar mengajar dirasa masih rendah, walaupun beberapa guru sudah pernah menggunakan internet dalam proses belajar mengajar, namun membiasakan diri dengan komputer dan internet bagi beberapa guru di SMA Katolik Yos Sudarso Batu dirasa sulit mengingat faktor usia dan keterbatasan pengetahuan menggunakan internet secara khususnya.
2. Keinginan guru untuk mempelajari media lain sebagai alat pendukung pembelajaran berbasis internet cukup tinggi tetapi melihat kesibukan guru dengan berbagai macam tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, sehingga banyak guru merasa tidak cukup waktu untuk mempelajari media baru penunjang pembelajaran.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat di SMAK Yos Sudarso Batu adalah

1. Meningkatkan penguasaan kemampuan guru dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran dan mengoptimalkan fasilitas internet yang telah tersedia.
2. Memberikan alternatif media pembelajaran oleh guru berupa pembuatan *blog*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode praktik dan pelatihan kepada sasaran yakni guru SMA-K Yos Sudarso Batu. Pelatihan disini ditujukan kepada guru SMA-K Yos Sudarso Batu sebanyak 20 orang dalam pengembangan metode pembelajaran internet serta membangun kesadaran tentang multimedia berbasis *web* dalam hal ini adalah *blog* sebagai media pembelajaran kepada siswa. Selain itu merangsang guru untuk terbiasa menulis dan pembelajaran multimedia.

Tahap pelaksanaan pengabdian ini yakni:

1. Pengenalan awal konsep pembelajaran internet dan pembuatan *blog* kepada guru-guru SMA-K Yos Sudarso Batu.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

2. Mengadakan pelatihan tentang manajemen konten secara bersama-sama dengan bantuan modul pembelajaran.
3. Pemantauan hasil pelatihan dengan melakukan *feedback*, yakni melakukan pemantauan secara berkala selama 1 semester pada blog masing-masing guru dan memberikan komentar ataupun saran yang membangun.

Metode Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini

1. Tempat dan Waktu Kegiatan
   Kegiatan sosialisasi media *blog* sebagai salah satu media pembelajaran di laksanakan di SMAK Yos Sudarso Batu dengan peserta adalah guru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan masing-masing pertemuan berdurasi 90 menit.
2. Pelaksanaan Kegiatan
   Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara melakukan pertemuan tatap muka dengan peserta pelatihan yang dilaksanakan pada salah satu ruang kelas di SMAK Yos Susdarso Batu. Pelatihan dilakukan menggunakan alat bantu berupa LCD proyektor, koneksi jaringan internet (koneksi internet yang dimiliki SMAK Yos Sudarso Batu dan *Router Modem* GSM) dan laptop. Semua media ini digunakan untuk menunjang pelatihan dan penyampaian materi pelatihan.
3. Pembinaan
   Pembinaan lanjutan dilakukan bagi peserta dalam hal pengembangan konten dan modifikasi tampilan *blog*.

Tabel. Materi pelatihan

Pertemuan	Materi	Pokok Bahasan
1	Pengenalan media internet dan pembelajaran menggunakan internet	Pembuatan *Blog* menggunakan *wordpress*
2	Manajemen konten *blog*	Menambahkan media video dan gambar
3	Manajemen konten *blog*	Menambahkan *plugins*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didahului dengan melakukan survei pendahuluan. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan kepala sekolah dan salah satu guru di SMAK Yos Sudarso terkait media dan metode pembelajaran yang digunakan saat ini di SMA tersebut.

Kegiatan sosialisasi atau pelatihan dilakukan dengan metode diskusi dan demonstrasi langsung. Metode diskusi dilakukan untuk menyampaikan berbagai hal informasi terkait pemanfaatan teknologi internet dalam menunjang proses belajar mengajar bagi para tenaga pendidik atau guru. Penggunaan metode ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan awal bahwa media pembelajaran saat ini dapat dilakukan lebih bervariasi degan pemanfaaatan media internet sebagai media penunjang proses belajar mengajar. Selain itu memberikan gambaran bahwa pentingnya peran serta guru dalam memberikan pengetahuan terkait pemanfaatan konten yang ada di dunia maya bagi peserta didiknya. Hal ini dapat digunakan filterisasi dan rambu-rambu terkait pemanfaatan konten informasi yang ada di dunia maya.

Pengabdian ini dilakukan melalui 3 pertemuan dengan rincian seperti tabel dibawah ini.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

Tabel Rekap Materi Pembahasan

Pertemuan	Materi	Pokok Bahasan	Tanggal Pelaksanaan
1	Pengenalan media internet dan pembelajaran menggunakan internet (oleh: F.X. Agung Perkasa J. S.Kom.,MM)	Pembuatan *Blog* menggunakan *wordpress*	6 Juni 2015
2	Manajemen konten *blog* (oleh: Fery Satria K, S.Si)	Menambahkan media video dan gambar	13 Juni 2015
3	Manajemen konten *blog* (Oleh : TIM)	Menambahkan *pluginsWordpress*	20 Juni 2015

Pada pelatihan ini dihadiri oleh 13 orang staff pengajar dan Kepala Sekolah SMAK Yos Sudarso Batu, selama pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar dan peserta mengikuti pelatihan dengan seksama. Banyak diskusi dan beberapa kali pertanyaan pada saat pelatihan mengenai dasar penggunaan internet yang disampaikan oleh peserta seperti mengecek *email*, operasional dasar komputer, terutama dari peserta yang lanjut usia sehingga membutuhkan ketelatenan dalam menyampaikan materi pelatihan. Hasil pelatihan berupa blog pribadi sejumlah peserta yang mengikuti pelatihan dan secara periodik dilakukan pemantauan.

Tabel Daftar Peserta Pelatihan

No	Nama	Jabatan
1	Sr. Ezlin Isa, CP, S.Pd	Kepala Sekolah
2	M. Cicilia Tri P, S.Pd	Guru
3	Drs. Matosin	Guru
4	R. Agus Subagyo, S.Pd	Guru
5	Dra. Retno Susilowati	Guru
6	Drs. Martinus Jumadi	Guru
7	Dra. Elli Retnowati	Guru
8	Christina E.W, S.Pd	Guru
9	Rosalia Baju Vitasari, S.Pd	Guru
10	Ika Susiana, S.Pd	Guru
11	Albertus Suyoko, S.Pd	Guru
12	Adrianto, S.Pd	Guru
13	Dra. EB. Peodji Rientarsih	Guru
14	Obed Nico	Guru
15	Oktavianus Eko Saputra	Guru
16	Ichwan Helami	Guru
17	Chamim Mawardi	Guru
18	Rengganis	Guru
19	Nella Fernania, S.Si	Guru
20	Dela Candrawati, S.Pd	Guru

Dari tiga kali penyelenggaraan pelatihan 20 peserta terdaftar tidak semuanya hadir dalam pelatihan tersebut, peserta tetap yang hadir sekitar 13-14 orang. Pada saat diadakan pelatihan memiliki beberapa permasalahan yang

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

muncul, dari keluruhan peserta yang mengikuti pelatihan hanya 40 % peserta yang benar-benar paham dan baik dalam mengoperasikan komputer. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan sebagian besar peserta di dominasi guru-guru yang berusia antara 40 – 55 tahun (hampir 80%) guru senior kesulitan dalam menggunakan media internet di komputernya masing-masing. Kendala penggunaan media internet ini misalnya dalam melakukan registrasi blog *wordpress*, membuka email untuk konfirmasi registrasi blog bahkan ada peserta yang lupa *passwordemail* sehingga perlu membuat *email* baru.

Rincian tahapan kegiatan pelatihan di mulai pada tanggal 6 juni 2015 dengan materi kegiatan yang diberikan terkait pengenalan media internet sebagai media jaringan yang dapat digunakan sebagai media bertukar informasi karena memiliki keunggulan kemudah akses informasi di sisi penggunanya, selain itu perkembangan teknologi internet saat ini memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi d berkomunikasi dalam bertagi data informasi yang dibutuhkan. Materi lain yang diberikan pada pertemuan ini adalah pengenalan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet, sehingga anak didik diharapkan memperoleh informasi dari sumber yang dapat di pertanggungjawabkan terkait keabsahan dari informasi yang ada. Selain itu media pembelajaran berbasis internet dapat memberikan pengalaman dan pendekatan baru bagi anak didik dan guru untuk berkomunikasi dan mengenalkan materi pembelajaran yang diberikan di kelas. Dokumentasi pelatihan pada pertemuan pertama ini berupa : modul pembelajaran dan beberapa foto kegiatan saat pelatihan berlangsung.

Gambar 1. Pengenalan media internet oleh Bpk. FX. Agung

Gambar 2. Pendampingan personal ke setiap peserta pelatihan

Pelatihan kedua diadakan pada tanggal 13 Juni 2015 dengan materi: manajemen konten blog, pelatihan ini dihadiri oleh 13 orang peserta guru SMAK Yos Sudarso Batu. Pelatihan ini memberikan pengenalan dan pemahaman pada peserta tentang pengelolaan konten yang baik dari sebuah blog. Tahapan awal dari pelatihan ini adalah bagaimana cara yang baik dalam membuat tulisan pada blog, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan fitur konten yang ada pada wordpress yang dapat digunakan untuk mendukung konten yang akan dibuat.Pada pelatihan ini setiap peserta diberikan tugas untuk membuat beberap konten yang akan ditampilkan pada blog masing-masing peserta, konten yang dibuat meliputi konten: teks, *image* dan video. Dokumnetasi dari pelatihan kedua berupa : modul pelatihan dan beberapa foto kegiatan saat pelatihan

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

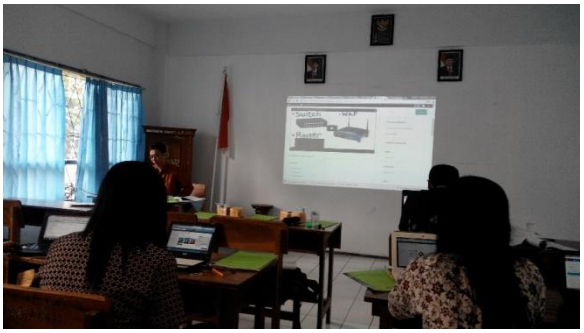

Gambar 3. Pelatihan Manajemen Konten Blog oleh Bpk. Fery

Gambar 4. Dokumentasi peserta dalam mengikuti materi pelatihan

Pelatihan ketiga di adakan pada tanggal 20 Juni 2015, yang dihadiri oleh 12 orang peserta. Materi pada pelatihan ini merupakan kelanjutan dari pelatihan kedua yaitu terkait dengan pengelolaan konten blog serta pembahasan dan konsultasi dari tiap-tiap peserta terkait konten yang telah dibuat di masing-masing blog peserta sendiri. Konsultasi dan pendampingan diberikan ke masing-masing blog peserta pelatihan. Dokumentasi pada pelatihan ini berupa: modul lanjutan dari pengelolaan konten blog dan foto hasil *screenshoot* salah satu blog peserta

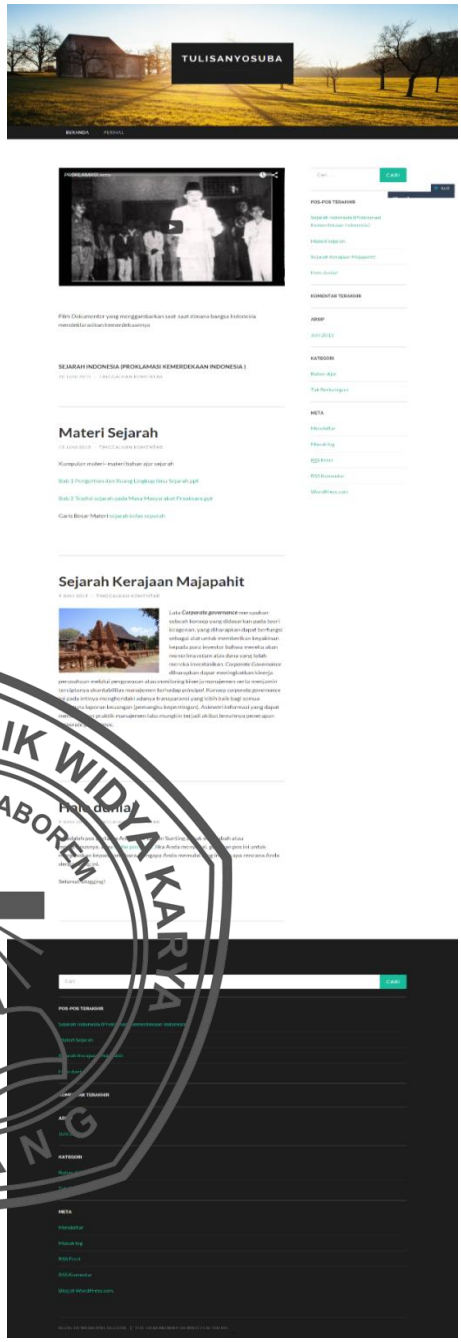

Gambar 5. *Screenshot* salah satu blog peserta pelatihan

Pada pelatihan ini nampak beberapa peserta telah lancar dalam mengupdate blog berupa materi atau bahan ajar mata pelajaran yang diampu masing-masing guru, memasukan *file* untuk *downloadpdf*, *slide* powerpoint, dan video untuk pembelajaran siswa. Pemahaman materi pelatihan secara total dapat di implementasikan oleh hampir 80 % peserta pelatihan, penilaian ini diberikan dengan beberapa kategori penilaian saat proses

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

pendampingan masing-masing peserta pelatihan. Kategori pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel kategori penilaian

No	Kategori Penilaian	Keterangan
1	Pemahaman pembuatan *blog wordpress*	Hampir 90 % peserta pelatihan dapat melakukan registrasi dan pembuatan blog
2	Pembuatan konten blog berupa artikel	80 % peserta dapat melaksanakan pembuatan konten blog
3	Pembuatan konten blog berupa multimedia	80 % peserta dapat melaksanakan pembuatan konten
4	Pengelolaan dan tata letak konten pada blog	60% peserta dapat melaksanakan pengelolaan konten

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada SMAK Yos Sudarso Batu ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilanpara guru dibidang pemanfaatan internet dan teknologi informasi sebagai penunjang proses belajar mengajar.
2. Para guru mampu menerapkan keterampilan pemanfaatan internet dengan membuat blog dan pengelolaannya sebagai media penunjang proses belajar mengajar.

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dalam membantu meningkatkan kemampuan para tenaga pendidik dalam pemanfaatan teknologi informasi, maka penulis menyarankan:

1. Mengadakan pelatihan berkelanjutan agar para guru dapat lebih optimal dalam pemanfaatan teknologi informasi berbasis internet sebagai media penunjang dalam proses belajar mengajar dan membagi ilmu pengetahuan ke peserta didiknya.
2. Memberikan konsep media pembelajaran dengan pemanfaatan multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

Haughey, M. L., & Anderson, T. 1998. *Networked Learning: The Pedagogy of the Internet*. Cheneiler Mcgraw Hill.

Nina W. Syam. 2004. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan, Makalah.* Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.

Onno W. Purbo. 2002. *Teknologi e-learning.* Jakarta, Elex Media Kompetindo.

Oos Anwar. 2003. *Internet Peluang dan Tantangan Pendidikan Nasional Jurnal Teknodik.* Jakarta Pusat, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas.

Probowono. 1996. *Internet untuk Dunia Pendidikan, makalah.* Bandung, Institut Teknologi Bandung.

Rahmi, Rivalina. 2004. *Pola Pencarian Informasi di Internet, Jurnal Teknodik*. Jakarta, Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan,Depdiknas.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT MELALU KETRAMPILAN DAN PENGETAHUAN TENTANG USAHA DI DESA SITIARJO KABUPATEN MALANG

Cornelius Niwadolo[1)], Jovita Vicka Bayu Wardhani[2)]
[1)] Dosen Manajemen, Fakultas Ekonomi, Unika Widya Karya Malang
e-mail: cornel_heroes@widyakarya.ac.id
[2)] Dosen Manajemen, Fakultas Ekonomi, Unika Widya Karya Malang
e-mail: vicka@widyakarya.ac.id

ABSTRAK

Integrasi negara-negara anggota ASEAN dalam bentuk AEC (*Asean Economic Community*) pada 2015 menuntut Indonesia menjadi negara yang produktif dan mandiri. Melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN), pemerintah berharap rasio kewirausahaan di Indonesia dapat semakin meningkat. Pencapaian tersebut tentu tidak dapat dilakukan pemerintah sendiri, peran aktif para akademisi sebagai pendukung secara keilmuan, serta masyarakat sebagai pelaku perekonomian itu sendiri sangatlah dibutuhkan.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Membangun Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Melalui Ketrampilan Dan Pengetahuan Tentang Usaha" merupakan salah satu wujud nyata para akademisi Universitas Katolik Widya Karya dalam mendukung program GKN.

PKM diselenggarakan di Desa Sitiarjo Kabupaten Malang dengan alasan, (1) pertumbuhan kewirausahaan selama ini lebih banyak terkonsentrasi di perkotaan, sehingga perlu adanya pemerataan wawasan kewirausahaan di pedesaan; (2) Mata pencaharian masyarakat Desa Sitiarjo sebagian besar bergantung pada alam, dimana ketika kondisi alam tidak mendukung maka petani beralih menjadi pengangguran musiman.

PKM yang telah diselenggarakan tanggal 2 Januari 2015 di balai desa Sitiarjo ini telah memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat desa (ibu-ibu kader RW) terkait kewirausahaan dan strategi pemasaran produk, serta menambah ketrampilan mereka melalui pelatihan membuat pernak-pernik dan sulam pita. Ke depan, dengan adanya tambahan wawasan dan ketrampilan tersebut, masyarakat tidak lagi menjadi pengangguran dan perekonomian masyarakat desa dapat terus meningkat.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Strategi Pemasaran, Kemakmuran

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Terletak 60 km ke arah selatan dari pusat kota Malang, Desa Sitiarjo merupakan satu (1) dari empat belas (14) desa yang berada di wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Desa yang berpenduduk sekitar 7.700 jiwa ini terbagi ke dalam 12 Rukun Warga dan 60 Rukun Tetangga.

Mayoritas penduduk berprofesi sebagai pertani dengan hasil bumi berupa padi, kelapa, dan pisang. Selain petani, ada pula penduduk yang berprofesi sebagai pegawai negeri, pedagang, nelayan, dan TNI Polri.

Desa Sitiarjo dialiri dua sungai yakni sungai Penguluran dan sungai Mbambang. Kedua sungai ini sangat membantu para petani dalam mengairi sawah. Namun, ketika curah hujan yang tinggi, sungai ini berubah menjadi sebuah petaka. Sungai tidak mampu menampung debit air, sehingga banjir terjadi. Mayoritas masyarakat desa menjadi pengangguran akibat lahan pertanian mereka yang terendam dan tidak bisa digarap.

Permasalahan Mitra

Hujan deras yang terjadi pada tanggal 29 Desember 2014 telah merendam puluhan rumah dan menyebabkan kerugian besar bagi petani

karena sawah mereka ikut terendam sehingga mengalami gagal panen.

Dalam kondisi seperti ini, mereka dituntut untuk memikirkan pekerjaan lain agar tetap memperoleh penghasilan. Masyarakat seringkali bingung/tidak mengerti pekerjaan seperti apa yang bisa dilakukan karena mereka tidak memiliki ketrampilan lain selain bertani.

Disinilah kemudian para akademisi Universitas Katolik Widya Karya sebagai rekan pemerintah merasa perlu ikut serta mencari solusi guna mengatasi permasalahan masyarakat Desa Sitiarjo, serta turut mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Sitiarjo melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "Membangun Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Melalui Ketrampilan Dan Pengetahuan Tentang Usaha Di Desa Sitiarjo Kabupaten Malang". Kegiatan ini diperuntukkan bagi mitra, yaitu ibu-ibu rumah tangga (kader RW) sebagai pihak yang dapat menyokong perekonomian keluarga.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan wawasan masyarakat Desa Sitiarjo, khususnya ibu-ibu rumah tangga terkait kewirausahaan, serta pemahaman mengenai bagaimana memulai suatu usaha, mengelolanya, serta menentukan dan meningkatkan keuntungan usaha.
2. Pemberian motivasi kepada masyarakat Desa Sitiarjo, khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan ide yang kreatif dan inovatif.
3. Peningkatan wawasan masyarakat Desa Sitiarjo, khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang cara memasarkan produk yang efektif dan efisien.
4. Peningkatan ketrampilan dan potensi ibu-ibu rumah tangga di Desa Sitiarjo sebagai modal pemberdayaan kaum wanita dalam menyokong perekonomian keluarga melalui kegiatan merangkai pernak-pernik dan sulam pita untuk berbagai karya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan dimana penyapaian sosialisasi/ peningkatan wawasan tentang kewirausahaan, kiat memulai suatu usaha, mengelolanya, serta menentukan dan meningkatkan keuntungan usaha dilakukan oleh Dra. Anni Yudiastuti, M.P. Penyampaian sosialisasi/peningkatan wawasan tentang cara pemasaran produk yang efektif dan efisien oleh Jovita Vicka Bayu Wardhani, S.Pd., M.S.M. Pemberian motivasi bagi peserta dalam rangka mengembangkan ide kreatif dan inovatif masyarakat disampaikan oleh Drs. Cornelius Niwadolo, M.M. Pelatihan merangkai pernak-pernik dan sulam pita diberikan oleh Handayani, S.S.

Selain mendapatkan penjelasan dari pemateri, para peserta yang adalah ibu-ibu rumah tangga kader RW di Desa Sitiarjo (setiap RW diwakili oleh 2-3 orang kader), juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dalam panel terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM telah dilaksanakan di Balai Desa Sitiarjo pada tanggal 25 Januari 2015, pada pukul 13.00 s/d 17.00. Kegiatan baru berlangsung siang hari karena di pagi harinya masyarakat yang mayoritas beragama Kristen Protestan masih menjalankan peribadatan dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan pengabdian diikuti 33 ibu-ibu kader RW, serta 20 orang mahasiswa Universitas Katolik Widya Karya yang pada saat itu tengah melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sitiarjo.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian sosialisasi oleh oleh Dra. Anni Yudiastuti, M.P. terkait kewirausahaan. Materi yang disampaikan antara lain, pengertian kewirausahaan, ciri-ciri kewirausahaan, cara mengelola usaha,

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA
SCIENTIA AD LABOREM
MALANG

dan cara mengelola keuntungan. Secara garis besar Dra. Anni Yudiastuti, M.P. menyampaikan bahwa kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara manfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Alma, 2009). Seorang wirausaha harus memiliki keberanian dalam mewujudkan mimpi, berani mengambil resiko, memiliki semangat dan kemauan keras, memiliki analisis yang tepat, memiliki jiwa pemimpin, serta berorientasi pada masa depan. Dalam memulai usahanya, seorang wirausahawan harus menguasai model bisnis yang akan dijalankan, ada baiknya usaha tidak dijalankan seorang diri melainkan bersama-sama atau tim, bersedia bekerja lebih keras (jam kerja lebih panjang dibandingkan seorang karyawan kantoran), lebih menghargai waktu yang ada, usaha lebih difokuskan pada kelebihan produk bukan pada harga, cermat dalam menghitung HPP, terbuka terhadap kemajuan teknologi, serta memberikan layanan prima bagi para *stake holders* (baik rekan bisnis maupun konsumen) (Suryana, 2003). Dalam pengelolaan keuntungan usaha, seorang wirausahawan harus melakukan pembagian yang tepat, yaitu 10% dari laba bersih digunakan untuk investasi (deposito, emas, tanah, dsb.); 10% untuk peningkatan infrastruktur, SDM dan teknologi; 10% untuk kepentingan pribadi sebagai bentuk penghargaan terhadap kesuksesan yang telah diraih; 10% untuk kegiatan sosial atau CSR (*corporate social responsibility*); dan 50% sisanya digunakan untuk modal berputar atau dana operasional peningkatan usaha.

Kegiatan sosialisasi berikutnya adalah tentang pemasaran produk yang efektif dan efisien oleh Jovita Vicka Bayu Wardhani, S.Pd., M.S.M. Materi yang disampaikan antara lain, bauran pemasaran produk, strategi pemasaran produk baru, dan pemasaran online. Secara garis besar Jovita Vicka Bayu Wardhani, S.Pd., M.S.M. menyampaikan bahwa dalam mengelola sebuah usaha, kualitas produk memang menjadi pusat perhatian seorang wirausahawan, namun tidak hanya produk yang harus diperhatikan, harga, saluran distribusi, serta kegiatan promosi juga harus diperhatikan (Kotler dan Keller, 2008). Kegiatan pemasaran saat ini tidak terlepas dari pemasaran digital atau yang lebih dikenal dengan sebutan pemasaran online. Pelaku usaha dipaksa untuk mengikuti perkembangan teknologi ini apabila tidak mau tergerus dalam persaingan. Pemanfaatan media sosial secara gratis (seperti facebook, instagram, twitter, BBM (*BlackBerry Messenger*), WhatsApp Messenger) serta situs jual beli online (serperti OLX, Buka Lapak, Lazada, Tokopedia, dsb.) dapat menjadi teknik pemasaran yang paling efektif dan efisien bagi usaha yang baru berkembang/usaha UMKM. Jovita Vicka Bayu Wardhani, S.Pd., M.S.M. juga menyampaikan cara untuk bisa mengakses dan bergabung secara aktif pada media-media sosial tersebut, dimulai dari pembuatan akun sampai pengelolaan akun tersebut secara efektif.

Kegiatan sosialisasi ditutup dengan pemberian motivasi memulai usaha oleh Drs. Cornelius Niwadolo, M.M. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Winardi, 2004). Dalam kegiatan ini para peserta diajak menciptakan dan mengambil peluang yang ada dalam rangka mengembangkan ide kreatif dan inovatif masyarakat. Setelah para pemateri memaparkan penjelasannya, acara dilanjutkan dengan panel terbuka. Dalam panel terbuka ini para peserta secara aktif mengajukan pertanyaan kepada ketiga pemateri.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian pelatihan merangkai pernak-pernik dan sulam pita bagi para peserta

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

oleh Handayani, S.S. Dalam pelatihan ini, para peserta dibimbing untuk membuat karya yang bernilai jual sebagai bekal untuk memulai bisnis, seperti merangkai pernak-pernik untuk membuat bros dan jepit rambut, menyulam pita untuk dijadikan taplak meja dan sarung bantal duduk, serta membuat kotak tisue dari kain flanel. Antusiasme para peserta dalam mengikuti pelatihan dapat dilihat pada lampiran. Produk yang dihasilkan oleh setiap peserta dari pelatihan ini diberikan kepada para peserta untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.

Di akhir kegiatan, secara terbuka para peserta menyampaikan kepuasan selama mengikuti kegiatan pengabdian dan memberi masukan yang berguna bagi tim untuk mengadakan kegiatan serupa di kemudian hari. Sebagian besar peserta seminar dan pelatihan menyatakan puas dengan kegiatan yang telah diadakan, mereka mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan yang selama ini menjadi harapan mereka. Terkait masukan, berikut ini adalah beberapa masukan yang disampaikan perwakilan peserta kepada tim pengabdi, antara lain :

1. Waktu pelatihan kurang sehingga para peserta hanya menguasai beberapa ketrampilan saja. Ada baiknya kegiatan dilakukan di hari Sabtu dan disaat libur sekolah, sehingga kegiatan dapat dilangsungkan pagi hari dan dapat diikuti para karang taruna sebagai tambahan pengetahuan dan ketrampilan.
2. Perlu ada praktek langsung terkait sosialisasi mengenai pemasaran online, bukan hanya paparan saja, karena belum tentu peserta memahami benar langkah-langkah yang disampaikan.
3. Perlu adanya pendampingan pasca kegiatan agar apa yang disampaikan dalam pelatihan benar-benar diaplikasikan dan bermanfaat bagi peserta.
4. Untuk kegiatan pengabdian kedepannya, para peserta mengharapkan tim dapat memberikan pelatihan terkait produk lokal yang selama ini belum optimal pemanfaatannya, seperti produk kelapa dan pisang.

Berikut kami lampirkan beberapa foto selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Gambar 1
Registrasi Peserta

Gambar 2
Registrasi Peserta

Gambar 3
4 Orang Penyaji dalam Pelatihan

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

Gambar 4
Drs. Cornelius Niwadolo, M.M. dalam penyampaian materi

Gambar 7
Keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan

Gambar 5
Dra. Anni Yudiastuti, M.P. dan Jovita Vicka Bayu Wardhani, S.Pd., M.S.M. dalam penyampaian materi

Gambar 8
Keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan

Gambar 6
Handayani, S.S. dalam penyampaian materi pelatihan

Gambar 9
Panel Terbuka

Gambar 10
Pelatihan merangkai pernak-pernik dan sulam pita

Gambar 11
Hasil pelatihan pernak-pernik

Gambar 12
Foto bersama seluruh pemateri dan perwakilan peserta pelatihan

PENUTUP

Simpulan

PKM bertema "Membangun Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Melalui Ketrampilan Dan Pengetahuan Tentang Usaha" telah dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2015, pukul 13.00 – 17.00 WIB, bertempat di Balai Desa Sitiarjo Kabupaten Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 33 peserta yang terdiri dari ibu-ibu kader RW Desa Sitiarjo, dan 20 orang mahasiswa Universitas Katolik Widya Karya yang pada saat itu tengah melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sitiarjo.

Dalam kegiatan ini, para peserta diberikan tambahan wawasan tentang kewirausahaan, mengelola sebuah usaha secara profesional, mengelola keuntungan usaha, penerapan bauran pemasaran dalam usaha, strategi pemasaran produk baik secara konvensional maupun online, motivasi untuk dapat menuangkan ide dan kreativitas para peserta, serta pelatihan merangkai pernak-pernik dan sulam pita.

Para peserta secara aktif bertanya dalam panel terbuka terkait paparan yang telah disampaikan oleh Dra. Anni Yudiastuti, M.P., Jovita Vicka Bayu Wardhani, S.Pd., M.S.M., dan Drs. Cornelius Niwadolo, M.M. Selain itu para peserta juga aktif mengikuti arahan dari ibu Handayani, S.S. dalam merangkai pernak-pernik untuk pembuatan bros dan jepit rambut, serta sulam pita untuk membuat taplak meja dan sarung bantal.

Kegiatan ini dinilai berhasil karena testimoni yang disampaikan perwakilan peserta secara terbuka menyatakan bahwa mereka sangat mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, baik manfaat berupa tambahan pengetahuan maupun ketrampilan. Keberhasilan para peserta membuat produk pernak-pernik semakin menguatkan indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini.

Saran

Terkait kegiatan PKM yang telah terselenggara dengan sukses, berikut ini beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan PKM selanjutnya.

1. Kegiatan PKM harus diadakan secara berkelanjutan, dimana para mitra/peserta kegiatan tidak hanya

dibekali wawasan/pengalaman tetapi juga dibimbing hingga tujuan awal dari PKM tercapai.

2. Pelatihan pembuatan produk yang diberikan kepada peserta menggunakan bahan baku hasil alam desa setempat yang selama ini kurang diolah secara maksimal, semisal mengolah produk kelapa dan pisang.
3. Mengikutsertakan pemerintah dalam pelaksanaan PKM untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait perkembangan usaha di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Alfa Beta, Bandung.

Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran.* Edisi ketiga belas Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Salemba Empat, Jakarta.

Winardi, J. 2004. *Entrepreneur dan Entrepreneurship.* Prenada Media, Jakarta.

PENDAMPINGAN BELAJAR AKUNTANSI BAGI SISWA SMA KATOLIK YOS SUDARSO KEPANJEN DAN BATU

M.A.F. Suprapti [1], Silvia Indrarini [2]
[1] Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Unika Widya Karya Malang
e-mail: prapti_malang@yahoo.com
[2] Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Unika Widya Karya Malang
e-mail: SILVI_FE@widyakarya.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat pada siswa-siswi SMA Katolik Yos Sudarso Kepanjen Kabupaten Malang dan SMA Katolik Yos Sudarso Batu Malang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam mata pelajaran akuntansi melalui pendampingan belajar akuntansi dengan disertai modul belajar akutansi.Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode interaksi aktif antara pelaksana kegiatan dengan kelompok sasaran yaitu: siswa-siswi SMA Katolik Yos Sudarso Kepanjen dan siswa-siswi SMA Katolik Yos Sudarso Batu Malang, dan pihak sekolah. Kelompok sasaran siswa-siswi berjumlah 23 orang untuk SMAK Yos Sudarso Kepanjen Kabupaten Malang dan 21 orang untuk SMAK Yos Sudarso Batu Malang.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah tahap persiapan meliputi diskusi dengan guru pengajar, diskusi dengan siswa-siswi sebagai kelompok sasaran, penyusunan program, tahap pelaksanaan meliputi penyusunan modul pendampingan, dan pendampingan belajar akuntansi. Hasil yang dicapai kegiatan ini adalah a) tersusunnya Modul materi pendampingan belajar akuntansi, modul soal dan aplikasi kasus, dan buku lembar kerja yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan belajar, b)para siswa dapat memahami dan peningkatan pemahaman akuntansi perusahaan jasa dan dagang,c) para siswa lebih dalam memahami akuntansi dengan [illegible] soal dan kasus aplikasi , para siswa sangat termotivasi dengan kegiatan pendampingan belajar akuntansi yang telah dilakukan, sehingga menganggap akuntansi menyenangkan dan tidak rumit lagi.

Kata Kunci: Pendampingan belajar akuntansi, SMA Katolik Yos Sudarso Malang.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang terprogram pada jurusan IPS dan termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional, oleh karena itu para siswa harus bersungguh-sungguh untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum dan pemahaman akuntansi secara mendalam, namun pada kenyataanya masih banyak yang belum mencapai hasil tersebut dan penguasaan mereka terhadap mata pelajaran akuntansi masih sangat beragam.

SMA Katolik Yos Sudarso Kepanjen yang terletak di Kabupaten Malang dan SMAK Yos Sudarso Batu yang terletak di wilayah Kota Batu Malang merupakan dua diantara beberapa sekolah yang terdapat di Kota dan Kabupaten Malang. Dua SMAK ini keberadaannya diluar kota Malang merupakan SMA yang merupakan bagian dari salah satu tujuan orang tua menyekolahkan putra-putrinya untuk melanjutkan studi di pendidikan menengah atas, dan memiliki potensi sebagai wadah para orang tua yang latar belakang ekonomi berbeda-beda yang sebagian besar menengah bawah.

Dari hasil surve dan penggalian data pada kelompok sasaran yakni siswa-siswi SMA Katolik Yos Sudarso Kepanjen dan SMA Katolik Yos Sudarso Batu di Kabupaten Malang, menunjukkan masih beragamnya penguasaan siswa-siswi jurusan IPS pada mata pelajaran akuntansi, mereka sangat gamang kurang percaya diri dalam menghadapi Ujian Nasional maupun ujian masuk Perguruan Tinggi dalam menghadapi soal-soal akuntansi, mereka masih menganggap akuntansi itu

rumit dan memusingkan. Dilihat dari latar belakang ekonomi orang tua sebagian besar dari ekonomi menengah ke bawah yakni pedagang di pasar, tukang, petani, pedagang kaki lima , karyawan dan lain-lain sehingga tidak semua siswa setelah lulus SMA melanjutkan ke Perguruan Tinggi melainkan mereka harus terjun ke masyarakat dengan bekerja untuk membantu ekonomi orang tua dimana kompetensi dan ketrampilan mereka sangat dibutuhkan dalam menunjang pekerjaan mereka.

Dalam menanggapi kebutuhan kelompok sasaran siswa-siswi SMA Katolik Yos Sudarso Kepanjen Jurusan IPS dan SMAK Yos Sudarso Batu, keinginan guru untuk memecahkan persoalan yang ada, secara sosial membantu kesulitan yang dihadapi para orang tua memecahkan persoalan putra-putri mereka karena kondisi ekonomi, menginginkan adanya pendampingan belajar akuntansi dengan panduan khusus untuk belajar yang praktis, mudah dan menarik. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi akuntansi sehingga menambah bekal mereka dalam menghadapi ujian, tes masuk perguruan tinggi dan bekal mereka jika setelah bekerja membantu orang tua.Jurusan Akuntansi Unika Widya Karya Malang (UKWK) sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi menanggapi harapan guru dan pihak sekolah dan harapan siswa, melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pendampingan belajar akuntansi. Kegiatan ini secara social membantu kesulitan yang dihadapi para orang tua memecahkan persoalan putra-putri mereka karena kondisi ekonomi.Pihak sekolah kegiatan pendampingan belajar ini sangat merespon positif, sebagai kolaborasi antara pihak sekolah dengan Jurusan Akuntansi UKWK dalam peningkatan materi pelajaran akuntansi dan dengan adanya modul belajar akuntansi nantinya sangat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswanya.

Permasalahan Mitra.

Berdasarkan hasil surve dan konsultasi kepada mitra dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi SMA Katolik Yos Sudarso Kepanjen jurusan IPS di Kabupaten Malang dan SMA Katolik Yos Sudarso Batu Malang adalah :

1) Kurangnya pemahaman tentang akuntansi, Siswa SMA Jurusan IPS masih menganggap akuntansi itu rumit dan memusingkan. Dengan keterbatasan jam pelajaran akuntansi disekolah dan latar belakang ekonomi keluarga, hal ini memicu para siswa dalam memahami materi akuntansi di kelas kurang sehingga pada akhirnya mereka menganggap akuntansi itu rumit dan memusingkan.
2) Masih beragamnya penguasaan konsep materi, aplikasi kasus akuntansi yang menimbulkan adanya rasa kurang percaya diri dari para siswa dalam menghadapi Ujian Nasional dan persipan test masuk Perguruan Tinggi, kurangnya kompetensi mereka saat harus bekerja tidak meneruskan studi.
3) Belum ada modul khusus untuk belajar akuntansi yang aplikatif dan menyenangkan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGITAN

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam bidang akuntansi melalui pendampingan belajar akuntansi dengan disertai modul belajar akutansi.

Manfaat

Memberikan wawasan kepada para siswa tentang belajar akuntansi yang baik, tepat, menyenangkan dan memberikan masukan kepada guru mengenai pembelajaran akuntansi pada para siswa.

METODE PELAKSANAAN

Strategi dan Mekanisme Pelaksanaan

Persiapan, yang meliputi (1) Diskusi dengan guru pengajar, meliputi penyamaan presepsi materi, kondisi/ gambaran siswa sebagai sasaran (2) Diskusi dengan siswa, meliputi pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi, sikap siswa dalam memahami pelajaran akuntansi (3) Penyusunan program pendampingan.*Pelaksanaan*, yang meliputi (1) Penyusunan modul materi pendampingan dan kasus latihan dan lembar kerja sebagai pedoman belajar bagi siswa (2)Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar, *Evaluasi*, evaluasi yang dilakukan meliputi(1) evaluasi awal, yang merupakan umpanbalik pertama bagi tim pelaksana dan lembagamitra tentang prosedur kegiatan, metode, pengaruh timbal balik, waktu,kebutuhan, dll, dan (2) evaluasi terakhir,yang meliputi aspek positif, aspek yangperlu diperbaiki, dan saran untuk *sequence*yang berikutnya kalau ada dan diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan berbagai persiapan. Setelah tim pengabdian mendapat surat tugas dari Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Unika Widya Karya Malang dan memperoleh izindari pihak sekolah, maka dilakukanpenyusunan agenda kegiatan bersama guru pengajar akuntansi dan Kepala Sekolah. Tim pelaksana kegiatan berjumlah 2 (dua Orang) dan mahasiswa yang terlibat dalam pendampingan berjumlah 5 orang.

1. Kegiatan persiapan pelaksanaan kegiatan.
   1) Diskusi dengan guru pengajar.

      Pelaksanaan tahap ini tim pelaksana melakukan pertemuan dan diskusi dengan guru pengajar akuntansi yang diawali dengan penjelaskan mengenai maksud, tujuan,dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi penyamaan presepsi tentang materi mata pelajaran akuntansi, metode yang akan dilaksanaan dan penggalian kondisi siswa tentang penguasaan mereka pada mata pelajaran akuntansi. Kegiatan ini dilakukan pada kedua mitra yaitu SMAK Yos Sudarso Batu dan SMAK Yos Sudarso Kepanjen masing-masing dilakukan 1 kali dengan durasi waktu 2 jam dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Maret 2014.Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tidak ada, guru pengajar sangat menyambut dengan baik sebagai kegiatan bersama.Hasil yang dicapai pada tahap ini adalah kesamaan presepsi dengan guru mengenai materi pelajaran akuntansi yang harus dikuasi oleh siswa dan gambaran penguasaan siswa akan materi pelajaran akuntansi yang telah diberikan.

Gambar 1.kegiatan Sosialisasi dan diskusi dengan guru-guru.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA SCIENTIA AD LABOREM MALANG

Gambar 2.Kegiatan diskusi dengan guru pengajar.

2) Diskusi dengan siswa peserta pendampingan.
Pada kegiatan ini tim pelaksana terlebih dahulu mensosialiasikan maksud dan tujuan dari kegiatan ini, kemudian melakukan pre *test* awal kepada siswa-siswi jurusan IPS di SMAK Yos Sudarso Batu dan SMAK Yos Sudarso Kepanjen sebagai kelompok sasaran yang akan mengikuti pendampingan belajar untuk mengetahui kemampuan awal dan penguasaan siswa pada mata pelajaran akuntansi yang telah diberikan dikelas. Kegiatan selanjutnya diskusi dengan siswa-siswi untuk menggali pandangan dan presepsi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing sekolah selama satu hari dengan durasi waktu 3 jam dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Maret 2014. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini semula adalah waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan jam pelajaran sekolah, namun kendala ini dapat diatasi dengan mengambil waktu setelah usai jam pelajaran sekolah. Hasil dari kegiatan ini adalah didapatkan gambaran awal kemampuan siswa pada matapelajaran akuntansi dan pandangan siswa terhadap mata pelajaran akuntansimeliputi: a) ingin mempelajari dan memahami akuntansi 68%, b) pelajaran akuntansi sangat bermanfaat 74%, c) pelajaran akuntansi sangat sulit dan rumit 64%, d) saat pelajaran dan belajar akuntansi, kurang senang 60%, e) saat pelajaran akuntansi kurang aktif 60%, f) perhatian dalam pelajaran akuntansi, cukup perhatian 56%, g) belum memahami, belajar sendiri 52%, h) tugas pelajaran akuntansi yang diberikan. kurang senang 68%, i) ikut les diluar sekolah tentang pelajaran akuntansi, tidak pernahtidak ada biaya 84%,j) rencana setelah lulus SMA. Meneruskan ke PT dan bekerja 32%, k) pemahaman tentang pelajaran akuntansi, cukup 34%.

Gambar.3 Kegiatan diskusi dengan siswa

3) Penyusunan program pendam-pingan.
Berdasarkan hasil identifikasi, analisis permasalahan dan hasil analisis dari diskusi dengan guru dan siswa selanjutnya menyusun program pendampingan yakni

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

disusun modul materi dan kasus program pendampingan dan program pelaksanaan pendampingan. Penyusunan modul yang akan digunakan dalam pendam-pingan belajar terdiri dari modul materi pendampingan yang berisi konsep, prinsip akuntansi, akun-tansi untuk perusahaan jasa dan akuntansi perusahaan dagang, modul soal dan aplikasi kasus yang meliputi soal dan kasus akuntansi untuk perusahaan jasa dan dagang(Alam, S, 2005).Model soal dan kasus terdiri dari soal pilihan berganda, pemecahan kasus, dan aplikasi penyusunan laporan keuangan baik perusa-haan jasa maupun dagang.

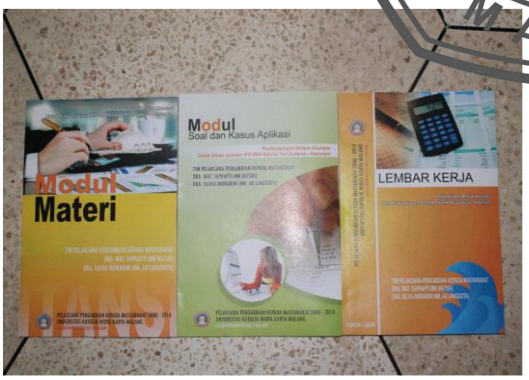

Gambar 4. Modul materi , modul soal dan kasus, dan buku lembar kerja.

2. Pelaksanaan /tindakan.
   Pelaksanaan atau tindakan ini berupa implementasi program. Kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah :
   1) Penyusunan modul materi pendampingan, modul kasus latihan dan lembar kerja sebagai pedoman belajar bagi siswa dalam pemantapan dan rivew materi yang telah diajarkan di kelas dan mondemonstrasikan contoh aplikasi kasus akuntansi perusahaan jasa dan dagang. Sunarsih (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar akuntansi siswa yang belajar dengan menggunakan bahan ajar modul lebih baik dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensionalModul yang yang disusun ini dalam koordinasi dengan guru pengajar akuntansi. Tersusun tiga jenis buku yakni modul materi pendampingan, modul soal dan aplikasi kasus dan buku lembar kerja masing-masing sebanyak 40 buku, yang telah dibagikan kepada kedua mitra yakni pada siswa-siswi peserta pendampingan dan diletakan di perpustakaan sekolah.
   2) Pelaksanaan kegiatan pendam-pingan belajar dilaksanakan pada kedua mitra masing-masing 10 kali dengan durasi jam setiap kali pendampingan 120 menit dilak-sanakan mulai tanggal 6 Mei 2014 sampai 22 agustus 2014. Dalam pendampingan ini dilaksanakan

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA
SCIENTIA AD LABOREM
MALANG

dengan teknik tim memberikan review konsep-konsep dalam akuntansi, demonstrasikan kasus, siswa menyelesaikan kasus dan aplikasi kasus. Menurut Mulyasa (2010:8), pen-jabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak hanya dalam program tertulis namun juga dalam kelas, pendidik di-tuntut lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi ajar. Dalam melaksanakan kegiatan ini siswa terus dalam pendampingan oleh tim dan mahasiswa dan keikutsertaan guru pengajar. Keikutsertaan guru dalam proses pendampingan ini akan bermanfaat untuk keberlanjutan kegiatan pendampingan. Hasil kegiatan ini telah dapat dilaksanakan proses pendampingan sesuai dengan yang telah disusun dan materi telah tercapai seluruhnya.

Gambar 5. Kegiatan pendampingan belajar.

Gambar 6. Kegiatan pendampingan belajar

Gambar.7 Kegiatan pendampingan belajar

Gambar 8. Kegiatan pendampingan belajar

3. Observasi dan evaluasi.

Dalam pelaksanan kegiatan tim melakukan observasi dan evaluasi atas proses pendampingan belajar. instrument yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan kekurangan dan kelemahan kelemahan yang muncul dalam proses pendampingan. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan.Produk yang dihasilkan ini adalah modul pendampingan belajar akuntansi. Dari segi kuantitas dilihat dari jumlah modul dan materi pendampingan telah sesuai dengan target sebanyak 80 buah yang terinci 40 buku materi, 40 buku soal dan kasus, 40 buku buku lembar kerja. kualitas terlihat dari meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa tentang materi akuntansi yang harus dipahami dan berubahnya pandangan

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

siswa akan mata pelajaran akuntansi menjadi menyenangkan dan kepercayaan siswa meningkat. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi/test akhir setelah pendampingan, rata-rata hasil test siswa baik 20%, dan sangat baik 70%, cukup baik 10%.

Gambar 9. Kegiatan *pre test* awal pada siswa peserta pendampingan belajar

Melalui kegiatan pendampingan belajar dan dengan modul pendampingan belajar sangat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan mereka terhadap mata pelajaran akuntansi, dan merubah pandangan siswa bahwa akuntansi itu tidak sulit dan rumit melainkan menyenangkan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah masalah waktu pelaksanaan kegiatan yang harus menyesuaian dengan adanya libur sekolah. Namun hal ini dapat dicarikan solusinya dengan melakukan penjadwalan kembali dalam koordinasi dengan pihak sekolah, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berlangsung dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan target luran yang telah di-rencanakan, adalah sebagai berikut :

a. Tersusunnya Modul materi pendampingan belajar akuntansi, modul soal dan aplikasi kasus, dan buku lembar kerja yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan belajar.
b. Para siswa jurusan IPS yang mengikuti pendampingan belajar dapat memahami dan peningkatan pemahaman mengenai akuntansi perusahaan jasa dan dagang.
c. Para siswa jurusan IPS yang mengikuti pendampingan belajar dapat lebih dalam memahami akuntansi dengan memecahkan soal dan kasus aplikasi .
d. Para siswa jurusan IPS sangat termotivasi dengan kegiatan pendampingan belajar akuntansi yang telah dilakukan, sehingga mengganggap akuntansi menyenangkan dan tidak rumit lagi.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pendampingan belajar ini perlu ditindak lanjuti oleh pihak sekolah sebagai kegiatan terprogram dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dalam penguasaan akuntansi.
2. Untuk kegiatan secara berkelanjutan, dapat tetap menggunakan modul pendampingan dan disarankan tetap selalu merevisi modul pendamping-an ini, yang disesuaikan dengan per-kembangan baik siswa maupun kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S. 2005. *Akuntansi SMA, Erlangga Jakarta*.

Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

(http://library.um.ac.id, diakses 09 Maret 2014). Sunarsih, Endang. 2009. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di MAN Malang 1*. Jurnal Pendidikan Akuntansi, (online).

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MEMAHAMI LEGALITAS LEMBAGA JASA KEUANGAN (LJK) DAN UPAYA PENYELESAIAN SENGKETA KONSUMEN DI RT 01 RW 09 KELURAHAN BUNULREJO KOTA MALANG

Celina Tri Swi K [1)], Budi Y.L [2)]
1) Dosen Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Unika Widya Karya Malang
e-mail: celin_fh@widyakarya.ac.id
2) Dosen D3 Manajemen Perkantoran, Fakultas Ekonomi Unika Widya Karya Malang
e-mail: budi58@widyakarya.ac.id

ABSTRAK

Kota Malang sebagai kota besar seiring dengan peningkatan layanan jasa keuangan di tahun 2015, meningkat pula jumlah pengaduan. Data yang diperoleh pada Kantor OJK Malang telah menerima 113 pengaduan sepanjang tahun 2015. Jumlah pengaduan pada 2015 ini mengalami peningkatan hingga 100% bila dibanding 2014. Perkembangan keberadaan OJK di Kota Malang belum sepenuhnya dipahami oleh warga masyarakat Kota Malang yang terdiri dari 5 Kecamatan yaitu: Kecamatan Blimbing, Kecamatan Klojen, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Lowokwaru, dan Kecamatan Sukun.
Lokasi pengabdian ini pada RT 01 RW 09 kelurahan Bunulrejo kecamatan Blimbing. Permasalahan yang terjadi masih banyak warga Bunulrejo khususnya RT 01 RW 09 belum paham legalitas lembaga jasa keuangan sehingga menjadi korban dari koperasi illegal (abal-abal). Hal ini menjadi keprihatinan seiring meningkatnya pengaduan sehingga menjadi penting mendidik masyarakat mengenai legalitas lembaga jasa keuangan, hak dan kewajiban konsumen serta lembaga jasa keuangan, tugas dan wewenang OJK serta upaya penyelesaian jika terjadi pengketa konsumen.
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mencari solusi pemecahan masalah dengan memberikan penyuluhan hukum serta simulasi penyelesaian jika terjadi sengketa.

Kata kunci : pemberdayaan, legalitas, LJK, upaya penyelesaian sengketa

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan layanan jasa keuangan tidak luput adanya masalah yang merugikan konsumen. Kota Malang sebagai kota besar seiring dengan peningkatan layanan jasa keuangan di tahun 2015, meningkat pula jumlah pengaduan. Data yang diperoleh pada Kantor OJK Malang telah menerima 113 pengaduan sepanjang tahun 2015. Dari total pengaduannya yang sudah masuk, 53 di antaranya merupakan aduan dari nasabah perbankan. Terutama masalah kartu kredit dan kredit. Di samping itu, ada juga aduan terkait pencantuman tunggakan meski sudah dilunasi. Kemudian ada juga kasus-kasus yang terkait ATM dan sengketa. Selain aduan soal perbankan, OJK juga menerima 28 aduan terkait perusahaan multifinance, 5 aduan asuransi, dan 1 aduan dana pensiun. Sedangkan 45 aduan lainnya adalah tentang permintaan informasi.

Lebih lanjut Indra Krisna selaku Kepala OJK Kota Malang menyampaikan dari 113 aduan di tahun 2015, 90 persen sudah bisa diselesaikan. Peran OJK lebih pada menjadi mediator. Namun, masih ada 12 kasus yang tidak dapat diselesaikan di tingkat mediasi sehingga harus berlanjut ke meja hijau.

Sehingga secara keseluruhan, jumlah pengaduan pada 2015 ini mengalami peningkatan hingga 100% bila dibanding 2014. Peningkatan ini terjadi karena masyarakat mulai paham keberadaan OJK. “Masyarakat telah mendapat banyak informasi terkait OJK karena sering diberi sosialisasi mengenai tupoksi (tugas, pokok, dan fungsi) kami,”urainya.

Pemahaman itu membuat masyarakat semakin kritis menyikapi permasalahan jasa keuangan. Ketika masyarakat merasa

dirugikan oleh praktik lembaga jasa keuangan, maka solusinya mengadu ke OJK. Sebab kini OJK dapat melakukan penyidikan terhadap jasa keuangan nakal. Saat ini, keberadaan tenaga penyidik di OJK baru terdapat di tingkat pusat. Sedangkan untuk daerah akan diupayakan paling lambat dalam rentang waktu dua tahun ke depan. Nantinya, tenaga penyidik di OJK berasal dari anggota polri, serta badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) minimal golongan IV.

Dalam melaksanakan tugasnya penyidik OJK berhak melakukan penyidikan terhadap tindak pidana di sektor jasa keuangan. Selain itu. Penyidikan harus secara cepat, biaya ringan dan sederhana. Jika terdapat indikasi kejahatan seperti tindak pidana bank (Tipibank), penyidik berhak melakukan penahanan dengan menitipkan pada sel tahanan kepolisian. Keberadaan Departemen Penyidikan OJK diharapkan mampu menumbuhkan dan menjaga masyarakat terhadap sektor jasa keuangan serta memperkuat stabilitas sistem keuangan negara.

Perkembangan keberadaan OJK di Kota Malang belum sepenuhnya dipahami oleh warga masyarakat Kota Malang yang terdiri 11 kelurahan. Salah satu kelurahan adalah Bunulrejo yang terdiri 21 RW 146 RT dengan jumlah total penduduk 25.663.

Alasan menjadikan Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing sebagai lokasi pengabdian karena dapat dijadikan sebagai *role model* kota Malang, setelah tahun 2015 mewakili kota Malang sebagai pemenang III pelaksana Gotong Royong Terbaik dalam Peringatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) XII dan Hari Kesatuan Keluarga (HKG-PKK) ke 43 Provinsi Jawa Timur.

Gotong royong merupakan warisan leluhur yang perlu dilestarikan dan menjadi modal penting dalam menghadapi era globalisasi. Pancasila jika dimampatkan hanya akan menjadi satu dan intinya adalah gotong royong. Secara konkrit bentuk gotong royong adalah musyawarah mufakat, dengan mengikutsertakan seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan menyangkut kebijakan publik.

Namun demikian bukan berarti Indonesia bebas dari permasalahan, baik kesenjangan ekonomi maupun sosial. Selain itu, implementasi konkrit gotong royong di bidang ekonomi adalah koperasi. Sebagai soko guru ekonomi yang bisa menyelamatkan Jatim, yang berasaskan kerjasama. Tidak kurang dari 54 persen perekonomian di Jatim adalah berkat kontribusi pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kondisi pertumbuhan ekonomi Jatim saat ini tumbuh pesat dan bagus, kontribusinya bukan berasal dari perusahaan-perusahaan besar, namun dari usaha kecil yang termasuk koperasi di dalamnya. Itulah gotong royong yang kita miliki dan beda dari bangsa lainnya.

Berkenaan dengan hal di atas, hendaknya masyarakat aktif sebagai *agent of change* khususnya di bidang literasi keuangan. Hal itu merupakan bentuk pembangunan yang dikerjakan secara bergotong royong dan menjadikan masyarakat sebagai subyek pembangunan (*people center development*). Sehingga kebijakan dan *output* yang dihasilkan bisa dirasakan seluruh masyarakat, utamanya masyarakat marjinal atau terpinggirkan dan semakin minim dengan masalah.

Dari sekian jumlah RT dan RW di Kelurahan Bunulrejo, pengabdian masyarakat dilakukan di RT 01 RW 09 Kelurahan Bunulrejo dengan area 8000m2. Pada tahun 2015 memperoleh juara harapan kampung bersinar se-Kota Malang. Adapun data terkait penduduk setempat adalah Jumlah KK 42 penduduk 143 orang. Jumlah laki-laki 63; perempuan 80. Pendidikan KK : SMP 4; SMA 34; PT 4. Pekerjaan KK PNS 4 orang; pensiunan 10 orang; swasta 12 orang; dagang 6 orang; tukang 4 orang; wirausaha 6 orang.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
CINTIA AD LABORE

Permasalahan terkait bidang hukum yang seringkali terjadi adalah hutang piutang. Penyebab permasalahan antara lain kurangnya pengetahuan yang cukup mengenai hukum khususnya yang menyangkut perjanjian, hak dan kewajiban para pihak serta konsekuensi maupun sanksi hukumnya jikalau ada pihak yang ingkar janji atau wanprestasi. Mayoritas masyarakat memahami perjanjian secara sederhana cukup dengan kepercayaan tanpa didukung dokumen atau dilakukan secara tertulis. Jikalau ada dokumen yang disodorkan, mereka tidak memahami bahasa yang tertulis dengan cukup baik sehingga mereka tidak tahu jika klausul dalam perjanjian justru menyesatkan debitur sebagai pihak yang berhutang. Hal ini terjadi pada perjanjian secara umum termasuk dalam perjanjian hutang piutang dengan jaminan kebendaan.

Masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mengabaikan legalitas lembaga jasa keuangan (LJK), contoh muncul perjanji hutang piutang dengan rentenir perjanjian dengan koperasi "abal-abal" tanpa legalitas badan hukum. Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang tidak dilengkapi legalitas bisa dipastikan akan membawa kerugian kepada debitur karena perbuatan melawan hukum yang dilakukan kreditur.

Kondisi masyarakat RT 01 RW 09 Kelurahan Bunulrejo dengan kebiasaan tidak memahami dengan baik setiap perbuatan hukum membawa akibat hukum tidak dapat dibiarkan terus menerus. Masyarakat perlu diberikan edukasi hukum dengan harapan lebih preventif jika mengadakan perjanjian, penuh kesadaran dengan siapa mengikatkan diri, memahami hak dan kewajiban selama perikatan berlangsung. Oleh karenanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan melakukan pemberdayaan masyarakat memahami legalitas jasa keuangan berikut upaya penyelesaian sengketa guna mengantisipasi dampak kerugian yang semakin besar di kemudian hari.

Permasalahan

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, beberapa permasalahan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Warga masyarakat RT 01 RW 09 kelurahan Bunulrejo Kota Malang belum semua memahami mengenai legalitas berbagai lembaga jasa keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Warga masyarakat RT 01 RW 09 kelurahan Bunulrejo Kota Malang belum memperoleh informasi tentang hak dan kewajiban konsumen serta pelaku usaha lembaga jasa keuangan, sehingga mereka tidak memahami hak dan kewajibannya sebagai konsumen.
3. Warga masyarakat RT 01 RW 09 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang belum memperoleh informasi yang jelas mengenai tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) lembaga otoritas jasa keuangan (OJK).
4. Warga masyarakat RT 01 RW 09 kelurahan Bunulrejo Kota Malang belum memperoleh informasi upaya penyelesaian sengketa jika dirugikan oleh lembaga jasa keuangan yang diikuti.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Memberikan pemahaman kepada warga masyarakat RT 01 RW 09 kelurahan Bunulrejo Kota Malang mengenai legalitas lembaga jasa keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Memberikan informasi serta pemahaman hak dan kewajiban konsumen serta pelaku usaha lembaga jasa keuangan.
3. Memberikan informasi serta pemahaman yang jelas mengenai tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) lembaga otoritas jasa keuangan (OJK).
4. Memberikan informasi upaya penyelesaian sengketa jika dirugikan oleh lembaga jasa keuangan yang diikuti.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
CINTIA AD LABOREM

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mencari solusi pemecahan masalah dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penyuluhan hukum kepada warga masyarakat kelurahan Bunulrejo Kota Malang, terkait materi :
   - legalitas lembaga jasa keuangan;
   - hak dan kewajiban konsumen serta lembaga jasa keuangan;
   - tugas pokok dan fungsi OJK;
   - upaya penyelesaian sengketa berkaitan dengan lembaga jasa keuangan.
2. Melakukan diskusi dan simulasi untuk memberikan masukan serta menyelesaikan permasalahan warga terkait lembaga jasa keuangan selama ini.

Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu dilakukan pre test untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan yang masyarakat miliki terkait dengan materi yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini. Cara yang dilakukan yakni :

(1) menyusun kuisioner terkait permasalahan masyarakat yang terjadi selama ini disesuaikan dengan tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat;
(2) sifat kuisioner tertutup semi terbuka, maksudnya dari setiap pertanyaan disediakan jawaban (a) setuju (b) kurang setuju (c) tidak setuju (d) sangat tidak setuju. Setiap jawaban yang dipilih disediakan tempat bagi responden menguraikan alasannya.
(3) Jawaban dari kuisioner yang dibagikan direkap.
(4) Hasil pre test digunakan sebagai evaluasi awal untuk menyusun metode dan materi sehingga proses kegiatan tepat guna dan tepat sasaran.

Setelah program kegiatan dilakukan post test, hasil yang diperoleh nantinya digunakan sebagai acuan dalam memberikan pendampingan serta advokasi, sehingga masyarakat khususnya RT 01 RW 09 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang setelah program abdimas ini selesai lebih pro aktif jika terjadi permasalahan menyangkut lembaga jasa keuangan, karena telah sadar akan haknya sebagai konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas dilaksanakan untuk memberikan solusi atas permasalahan warga yang ada di RT 01 RW 09 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang terkait minimnya pengetahuan literasi lembaga jasa keuangan mulai dari legalitas badan, hak dan kewajiban para pihak. Warga juga belum mengetahui keberadaan lembaga pengawas yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertugas antara lain (1) memberikan pengawasan secara periodik kepada lembaga jasa keuangan (LJK), (2) memberikan perlindungan kepada konsumen LJK, (3) memberikan sanksi jika terjadi pelanggaran yang menimbulkan kerugian pada konsumen.

Keterbatasan pengetahuan menimbulkan berbagai macam dampak kerugian yakni seringkali ditipu oleh lembaga jasa keuangan yang disebut sebagai Koperasi yang seharusnya berbadan hukum namun tidak ada legalitas, tingginya bunga saat terdesak membutuhkan uang namun tidak didasari perjanjian secara tertulis, hal ini menjadikan posisi pihak lemah selain terdesak tidak ada alat bukti tertulis dan tidak mampu menyelesaikan masalah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya merubah kebiasaan/budaya masyarakat yang tidak mau tahu dengan dinamika perkembangan hukum, padahal dengan memahami hukum akan diperoleh perlindungan dengan memahami hak dan kewajiban para pihak. Warga masyarakat

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

sebagai pihak yang lemah karena keterbatasan pengetahuan (*uneducated*) dapat diberdayakan untuk memahami permasalahannya maupun yang ada di sekelilingnya terkait lembaga jasa keuangan, sehingga mampu berperan menyelesaiakan masalah dengan membantu mendudukkan permasalahan pada proses perdamaian/negosiasi.

Masyarakat sebagai konsumen adalah pihak-pihak yang menempatkan dananya dan/atau memanfaatkan pelayanan yang tersedia di Lembaga Jasa Keuangan antara lain nasabah pada koperasi, perbankan, pemodal di pasar modal, pemegang polis pada perasuransian, dan peserta pada dana pensiun, berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Lembaga Jasa Keuangan (LJK) adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.

Berkenaan dengan perlindungan konsumen dalam UU No. 21 Tahun 2011 tentang OJK diatur dalam Bab VI **Pasal 28** untuk perlindungan Konsumen dan masyarakat, OJK berwenang melakukan tindakan pencegahan kerugian Konsumen dan masyarakat, yang meliputi:

a. memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat atas karakteristik sektor jasa keuangan, layanan, dan produknya;
b. meminta Lembaga Jasa Keuangan untuk menghentikan kegiatannya apabila kegiatan tersebut berpotensi merugikan masyarakat; dan
c. tindakan lain yang dianggap perlu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Pasal 29 OJK melakukan pelayanan pengaduan Konsumen yang meliputi:

a. menyiapkan perangkat yang memadai untuk pelayanan pengaduan Konsumen yang dirugikan oleh pelaku di Lembaga Jasa Keuangan;
b. membuat mekanisme pengaduan Konsumen yang dirugikan oleh pelaku di Lembaga Jasa Keuangan; dan
c. memfasilitasi penyelesaian pengaduan Konsumen yang dirugikan oleh pelaku di Lembaga Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Pasal 30

(1) Untuk perlindungan Konsumen dan masyarakat, OJK berwenang melakukan pembelaan hukum, yang meliputi:

a. memerintahkan atau melakukan tindakan tertentu kepada Lembaga Jasa Keuangan untuk menyelesaikan pengaduan Konsumen yang dirugikan Lembaga Jasa Keuangan dimaksud;
b. mengajukan gugatan:
   1. untuk memperoleh kembali harta kekayaan milik pihak yang dirugikan dari pihak yang menyebabkan kerugian, baik yang berada di bawah penguasaan pihak yang menyebabkan kerugian dimaksud maupun di bawah penguasaan pihak lain dengan itikad tidak baik; dan/atau
   2. untuk memperoleh ganti kerugian dari pihak yang menyebabkan kerugian pada Konsumen dan/atau Lembaga Jasa Keuangan sebagai akibat dari pelanggaran atas peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

(2) Ganti kerugian sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf b angka 2 hanya digunakan untuk pembayaran ganti kerugian kepada pihak yang dirugikan.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di Balai pertemuan RT 01/RW 09 Kelurahan Bunulrejo dalam 2 tahap,

(1) Minggu, 10 April 2016 pkl. 19.00 dihadiri 30 orang (durasi 90 menit);
(2) Minggu, 12 Juni 2016 pkl. 10.00 dihadiri 43 orang (durasi 90 menit).

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
CINTIA AD LABOREM

Kegiatan pada Minggu, 10 April 2016 ditujukan kepada Bapak-bapak warga RT 01/RW 09 Kelurahan Bunulrejo metode yang digunakan presentasi materi dengan pendekatan persuasif, artinya tidak semata-mata satu arah namun membangun komunikasi dua arah. Pemateri berupaya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga memberi kesadaran masyarakat agar lebih berhati-hati jika mengikatkan diri dengan melakukan perjanjian dengan pihak lain terutama yang tidak memiliki legalitas hukum.

Kegiatan tahap kedua pada tanggal 12 Juni 2016 ditujukan kepada para Ibu-ibu PKK RT 01/RW09 Kelurahan Bunulrejo metode pelaksanaan garis besar sama sebagaimana dilakukan pada tahap 1 pada tanggal 10 April 2016.

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) disajikan dalam pada Tabel berikut ini.

No.	Kegiatan	Luaran
1.	1. Memberikan penyuluhan hukum tentang legalitas LJK 2. Memberikan penyuluhan hukum tentang hak dan kewajiban konsumen serta pelaku usaha lembaga jasa keuangan.	• Informasi pengetahuan dasar mitra (sebelum penyuluhan) • Peserta mengikuti penyuluhan hingga selesai: 100%. Dilakukan dalam 2x pertemuan dalam arisan Bapak yang hadir +30 orang dan arisan Ibu + 40 orang.
2.	Memberikan penyuluhan dan pelatihan dalam membuat permohonan penyelesaian sengketa jika dirugikan oleh lembaga jasa keuangan yang diikuti.	• Peserta mendapat draft permohonan penyelesaian sengketa jika dirugikan oleh lembaga jasa keuangan yang diikuti

Kegiatan yang dilaksanakan dalam dua tahap memperoleh apresiasi yang cukup baik dari masyarakat RT 01/RW09 Kelurahan Bunulrejo. Hal ini didukung dengan antusias masyarakat dengan memberikan banyak pertanyaan mengenai pengalaman maupun masalah yang dialami namun belum memperoleh solusi karena bingung dan tidak tahu upaya penyelesaian hukumnya.

Masyarakat sebagai pihak yang lemah dan dirugikan dengan kegiatan ini menjadi tahu ternyata selama ini masalah terjadi karena kebiasaan antara lain (1) melakukan perjanjian secara lisan mengabaikan perjanjian harus dibuat tertulis (2) bersikap "pasrah" karena himpitan ekonomi, tidak ada pilihan sehingga diperdaya pihak lain (3) tidak berupaya menggali informasi yang cukup terkait legalitas lembaga jasa keuangan/*track record* selama ini.

Pemberdayaan masyarakat RT 01/RW 09 Kelurahan Bunulrejo terkait bidang hukum khususnya berkenaan dengan legalitas jasa keuangan (LJK) dan upaya penyelesaian perlu ada tindaklanjut secara periodik. Tujuan dilakukan secara periodik guna mewujudkan kebiasaan yang lebih mengedepankan prinsip kehati-hatian meskipun diterpa himpitan ekonomi sehingga peribahasa "bagai jatuh tertimpa tangga" tidak terjadi artinya butuh uang melakukan hutang namun sepeda motor yang dijaminkan ditarik secara paksa oleh kreditur.

Salah satu kendala yakni keterbatasan pengetahuan, keterbatasan memahami bahasa hukum sehingga perlu pengulangan sekaligus memberikan contoh-contoh agar mudah dipahami dengan baik.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA SCIENTIA AD LABOREM MALANG

Foto-foto kegiatan abdimas

Sosialisasi tahap I saat arisan dengan bapak-bapak RT 01 RW 09
tema "Problematika Legalitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan Upaya Penyelesaiannya"
Minggu, 10 April 2016 – peserta 30 orang

Sosialisasi tahap II saat arisan dengan Ibu-ibu PKK RT 01 RW 09
tema "Problematika Legalitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan Upaya Penyelesaiannya"
Minggu, 10 April 2016 – peserta 30 orang
Minggu, 12 Juni 2016 – peserta 43 orang

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada warga masyarakat RT 01/RW 09 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

(1) Masyarakat sebagai konsumen masih banyak yang mengabaikan legalitas lembaga jasa keuangan (LJK).
(2) Faktor penyebab antara lain keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang lembaga jasa keuangan, tidak memahami hak dan kewajiban para pihak secara baik.
(3) Kebiasaan melakukan perjanjian secara lisan yang tidak didukung dokumen dikarenakan himpitan kebutuhan ekonomi yang cukup mendesak diserta sikap "pasrah" maupun "nrimo" sebagai pihak yang lemah.
(4) Tidak membangun sebagai pribadi yang kritis serta tangguh sebagai pihak yang setara lebih sebagai pihak yang lemah.

Oleh karenanya perlu dilakukan berbagai upaya pemberdayaan dengan senantiasa mengedukasi masyarakat dengan literasi lembaga jasa keuangan dengan melibatkan berbagai pihak yakni masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah, serta kepolisian.

Kegiatan pengabdian ini hanya salah satu upaya agar sebagaimana tujuan awal yakni mewujudkan masyarakat sebagai pihak yang berdaya penuh kesadaran saat melakukan hubungan hukum. Adanya kesadaran ini akan menjadikan masyarakat bukan sebagai pihak yang lemah, namun sebagai pihak yang setara dengan keseimbangan hak dan kewajiban sehingga dapat meminimalisir kerugian yang lebih besar.

Saran

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ini;

Kerjasama berbagai pihak perlu senantiasa ditingkatkan dengan berbagai program khususnya informasi berbagai lembaga jasa keuangan, legalitas, manfaat, hak dan kewajiban bagi nasabah selaku konsumen. Sehingga prinsip kehati-hatian (***prudential***) dapat semakin dipahami sebelum menentukan pilihan akan layanan jasa keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 *Tentang Perlindungan Konsumen*

Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 *Tentang Otoritas Jasa Keuangan*

PELATIHAN PENGOLAHAN MINUMAN JASELANG DAN PENGEMASAN PRODUK PADA PKK RW 05 KELURAHAN GADING KASRI, KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG

Handini[1)], Sri Susilowati[2)]
[1)] Dosen Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Unika Widya Karya Malang
e-mail: handini@widyakarya.ac.id
[2)] Dosen Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Unika Widya Karya Malang
e-mail: sr_susilowati@widyakarya.ac.id

ABSTRAK

Minuman Jaselang merupakan minuman yang dibuat dari jahe, secang dan alang- alang. Minuman ini sebenarnya sudah dikenal sejak dahulu, terutama di pulau Jawa. Khasiat dari minuman Jaselang adalah mengobati perut kembung, menghangatkan badan, melegakan tenggorokan dan mengobati panas dalam karena adanya alang alang. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan tentang pembuatan minuman jaselang dan penyuluhan mengenai pengemasan yang aman untuk produk pangan (*foodgrade*). Peralatan yang digunakan cukup sederhana, dan mudah dilakukan.Proses pembuatan jaselang meliputi penimbangan bahan, pencucian, pemasakan selama 30 menit, penyaringan, penambahan gula, pemasakan kembali dan pengemasan.

Bersama ibu-ibu PKK di RW 05 Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang dengan alasan wilayah ini yang paling dekat dengan Unika Widya Karya sehingga sangat potensial untuk menerapkan hasil penelitian pengolahan pangan kepada masyarakat sekitar. Selain itu pengabdian ini berguna untuk meningkatkan wawasan, ketrampilan dan pemahaman anggota kader PKK dalam pembuatan minuman jaselang dan pengemasan yang sesuai untuk bahan pangan.

Luaran dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah:

1. Mitra telah dapat membuat minuman Jaselang di rumah masing-masing sehingga dapat menyediakan minuman olahan di tingkat rumah tangga.
2. Peningkatan pengetahuan terkait kemasan pangan/pembungkusan produk pangan (*foodgrade*) sehingga dapat memilih produk pangan kemasan yang aman untuk produk pangan.

Kata kunci : Jaselang, Kemasan, Produk Pangan, *foodgrade*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat kali ini di Kelurahan Gading Kasri adalah sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Klojen Kodya Malang Propinsi Jawa Timur yang terletak ditengah kota dan dikelilingi beberapa Perguruan Tinggi seperti Universitas Katolik Widya Karya Malang. Masyarakat Kelurahan Gading Kasri sebagian besar berprofesi sebagai pegawai pemerintah dan swasta. Bersama ibu-ibu PKK di RW 05 Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang dengan alasan wilayah ini yang paling dekat dengan Unika Widya Karya sehingga sangat potensial untuk menerapkan hasil penelitian pengolahan pangan kepada masyarakat sekitar. Selain itu pengabdian ini berguna untuk meningkatkan wawasan, ketrampilan dan pemahaman anggota kader PKK dalam pembuatan minuman jaselang dan pengemasan yang sesuai untuk bahan pangan.

Makanan merupakan kebutuhan pokok makhluk hidup. Tanpa makanan, makhluk hidup tidak bisa bertahan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, tua muda, sakit sehat selalu membutuhkan makanan, dalam jenis dan porsi yang berbeda. Kebutuhan akan makanan mengalami pergeseran dari waktu ke waktu. Berawal dari istilah empat sehat lima sempurna, bergeser menjadi menu

seimbang. Pergeseran kebutuhan makanan terjadi lagi, mengingat terjadi peningkatan penyakit seperti kanker, diabetes mellitus, jantung dan sebagainya. Saat ini kebutuhan makanan bergeser menjadi makanan fungsional.

Menurut Nugraheni (2010), beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh suatu produk agar dapat dikatakan sebagai pangan fungsional adalah:

1. Harus merupakan produk pangan (bukan berbentuk kapsul, tablet, atau bubuk) yang berasal dari bahan alami
2. Dapat dan layak dikonsumsi sebagai bagian dari diet atau menu sehari-hari
3. Mempunyai fungsi tertentu pada saat dicerna, serta dapat memberikan peran dalam proses tubuh tertentu, seperti: memperkuat mekanis mepertahanan tubuh, mencegah penyakit tertentu membantu mengembalikan kondisi tubuh setelah sakit tertentu, menjaga kondisi fisik dan mental, serta memperlambat proses penuaan.

Minuman Jaselang merupakan minuman yang dibuat dari jahe, secang dan alang- alang.Minuman ini sebenarnya sudah dikenal sejak dahulu, terutama di pulau Jawa. Minuman tradisional yang memiliki resep hampir sama dengan Jaselang seperti Bir Pletok (Minuman Khas Betawi | Jawa Barat), Wedang Uwuh (Minuman Khas Yogyakarta/Solo | Jawa Tengah) dan Jaselang (Minuman Khas Malang/Jawa Timur) (Anonymous, 2001). Khasiat dari minuman Jaselang adalah mengobati perut kembung, menghangat-kan badan, melegakan tenggorokan dan mengobati panas dalam karena adanya alang alang. Peralatan yang digunakan cukup sederhana, dan mudah dilakukan. Proses pembuatan jaselang meliputi penimbangan bahan, pencucian, pemasak-an selama 30 menit, penyaringan, penambahan gula, pemasakan kembali dan pengemasan.

Cara pembuatan minuman jaselang :

1. Penimbangan bahan dan Pencucian: Jahe merah digeprek (1 ons), kayu secang (10 gr), akar alang-alang (25 gr), pala (5 buah), merica (2 sdm), kayu manis (5 buah), cengkeh (1 sdt), kapulaga (10 butir)
2. Pemasakan air (7 liter) sampai mendidih, semua bahan dimasukkan kecuali secang dimasukkan setelah 20 menit
3. Penambahan gula pasir (1 kg), pemasakan berlangsung selama 30 menit
4. Penyaringan Minuman Jaselang
5. Pengemasan

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Baik secara fisiologis, psikologis, sosial maupun antropologis, manusia membutuhkan pangan dalam rangka mempertahankan hidupnya. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, industri pangan juga mengalami perkembangan, serta mudah ditemukan diseluruh pelosok tanah air. Dengan munculnya berbagai macam jenis pangan, baik untuk di konsumsi langsung maupun yang dapat bertahan lama, ada satu hal yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan industri tersebut yaitu perkembangan kemasan pangan untuk mengemas produk pangan. Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mengonsumsi pangan adalah asupan gizi yang seimbang serta bebas dari cemaran mikroba, kimia, dan fisik, karena faktor keamanan pangan juga merupakan syarat universal bagi mutu pangan yang baik. Dengan kata lain, suatu produk pangan, walaupun memiliki citarasa, nilai gizi, atau pun sifat fungsional yang bagus, tetap tidak cukup berarti jika produk tersebut tidak aman untuk dikonsumsi. Salah satu faktor yang terkait dengan keamanan pangan adalah keamanan bahan kemasan pangan/pembungkusan produk pangan *(foodgrade)*.

Proses pengemasan merupakan bagian penting dari akhir produksi. Salah satu fungsi dari pengemasan adalah daya saing proses pemasaran dimana kemasan produk yang baik, khas dan menarik serta

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

bermutu. Hasil produk yang baik sering kalah saing bukan karena harganya tetapi karena tampilan produknya yang jelek. Oleh karena itu perlu ada wawasan dan pemahaman yang baik terkait pengemasan produk olahan pangan.

PERMASALAHAN MITRA

Kurangnya akses informasi dan kepedulian masyarakat terhadap produk pangan sebagai bahan pangan yang bermanfaat bagi kesehatan.

Berdasarkan hasil survey dan konsultasi kepada mitra, permasalahan yang dihadapi para ibu – ibu PKK RW 05 di Kelurahan Gading Kecamatan Klojen Malang adalah:

1. Untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga salah satunya dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan agar dapat membuat dan menyediakan sendiri pangan sehat untuk keluarga.
2. Salah satu faktor yang terkait dengan keamanan pangan ada keamanan bahan kemasan pangan/pembungkusan produk pangan (*foodgrade*). Pengetahuan tentang kemasan produk pangan (*foodgrade*) diperlukan agar dalam mengkonsumsi pangan dapat dipilih kemasan yang aman untuk produk pangan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan tentang pembuatan minuman jaselang dan penyuluhan mengenai pengemasan yang aman untuk produk pangan (*foodgrade*). Sedangkan manfaat kegiatan Untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga salah satunya dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan agar dapat membuat sendiri pangan sehat untuk keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang ada tentunya harus ada solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah;

- metode ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang pembuatan minuman jaselang dan bahan kemasan pangan/pembungkusan produk pangan (*foodgrade*).
- metode ceramah, diskusi dan demonstrasi praktek langsung di Balai PKK.

Metode ini didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan mitra tentangbahan kemasan pangan/pembungkusan produk pangan (*foodgrade*) dan cara membuat minuman jaselang kemudian diberi perlakuan seperti tercantum dalam Gambar 2 dan di akhir program akan dilakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan.

Gambar 2. Metode Pelatihan dan Penyuluhan.

Sebelum perlakuan	Bimbingan dan Latihan	Setelah Perlakuan
Aspek pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu anggota PKK dalam hal pembuatan minuman jaselang masih kurang.	1.Ceramah tentang cara pembuatan minuman jaselang 2.Praktek pembuatan minuman jaselang di balai PKK	Diharapkan ada peningkatan pengetahuandanketerampilan ibu-ibu anggota PKK dalam hal pembuatan minuman jaselang
Aspek pengetahuan ibu-ibu anggota PKKdalam hal	Ceramah tentang beberapa jenis kemasan	Diharapkan ada peningkatan pengetahuan ibu-ibu anggota

bahan kemasan pangan/pembungkusan produk pangan (*foodgrade*) masih kurang.	pangan/pembungkusan produk pangan (*foodgrade*) yang aman untuk produk pangan.	PKK tentang jenis kemasan pangan/pembungkusan produk pangan (*foodgrade*) yang aman untuk produk pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pelatihan dan demontrasi tentang cara pembuatan minuman jaselang pertama-tama dilakukan dengan ibu-ibu PKK untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta tentang cara pembuatan minuman jaselang yang benar dan bermanfaat. Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) disajikan dalam pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kegiatan Pengadian Kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Luaran
1.	Koordinasi pelaksanaan teknis lapangan dan ceramah persiapan materi	• Peserta mendapatkan informasi untuk pelaksanaan demonstrasi cara pembuatan minuman jaselang dan penyuluhan tentang pengemasan minuman
2.	Pelatihan dan demostrasi cara pembuatan jaselang	• Informasi pengetahuan dasar dengan mitra kerja • Peserta mengikuti pelatihan hingga selesai • Peserta yang memahami cara-cara pembuatan jaselang yang benar
3.	Memberikan penyuluhan tentang terkaitkemasanpangan/pembungkusan produk pangan (*foodgrade*) sehingga dapat memilih produk pangan dengan kemasan yang aman untuk produk pangan.	• Peserta mendapat memahami pada berbagai cara kemasan pangan atau pembungkusan produk pangan (*foodgrade*) sehingga dapat memilih produk pangan dengan kemasan yang aman untuk produk pangan
4.	Membagikan hasil praktik kepada setiap peserta	• Peserta dapat menikmati kesukaan rasa dan manfaat minuman jaselang
5.	Diskusi dengan peserta	• Peserta telah memahami cara pembuatan jaselang yang benar dan bermanfaat • Peserta memahami dalam memilih produk pangan dengan kemasan yang aman

Berdasarkan dari pengetahuan awal kepada para peserta maka materi pelatihan dan penyuluhan dibuat dibagikan kepada peserta.Materi tersebut berguna agar peserta dapat memahami pelatihan dan penyuluhan secara tertulis. Hasil dari kegiatan pelatihan dan demostrasi tentang cara pembuatan

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

minuman jaselang ini adalah bahwa para peserta memahami peserta cara pembuatan jaselang yang benar dan bermanfaat. Bahkan ibu-ibu RW 05 banyak yang praktik sendiri setelah mendapatkan pelatihan dan penyuluhan.

Menurut Rukmana (2000), jahe merupakan salah satu jenis rempah rempah yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obatan. Hal ini dikarenakan rimpang jahe, beraroma tajam dan berasa pedas meskipun ukuran rimpang kecil. Pemanfaatan jahe dalam pembuatan minuman sering dilakukan diantaranya pada minuman penyegar dan penghangat tubuh. Minuman dengan penambahan jahe sebagai minuman fungsional bermanfaat untuk sirkulasi darah dan menurunkan kadar kolesterol.

Dari ketiga jenis jahe yang ada jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc) yang lebih banyak digunakan sebagai obat. Jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc) termasuk dalam famili *Zingiberaceae* (jahe-jahean), rimpangnya berwarna merah, dipanen setelah tua, mengandung minyak atsiri lebih besar dari jahe gajah dan jahe emprit.Kandungan senyawa kimia dari jahe merah terdiri dari gingerol, zingeron, dan shogaol.Selain itu jahe merah mengandung 1-3 % minyak atsiri dan oleoresin. Minyak atsiri dalam rimpang jahe merah juga memiliki komponen senyawa lainnya yang terdiri dari zingerberin, kamfena, lemonin, zingiberen, zingiberal, gingeral dan shogaol serta kandungan lainnya seperti minyak dammar, pati, asam organik, asam malat, asam aksolat dan gingerin (Depkes RI, 1989)

Secang atau sepang (*Caesalpinia sappan* L.) adalah pohon anggota suku polong-polongan (*Fabaceae)* yang dimanfaatkan pepagan (kulit kayu) dan kayunya sebagai komoditi perdagangan rempah-rempah. Zat yang terkandung dalam secang antara lain brazilin, alkaloid, falvonoid, saponin, tanin, fenil propana dan terpenoid.Selain itu juga mengandung asam galat, brasilein, delta-a-phellandrene, oscimene, resin dan resorin. Secang merupakan pewarna merah yang alami. Secang yang dibuat menjadi minuman secara empiris terbukti dapat meningkatkan stamina tubuh, mampu mengatasi perut kembung dan masuk angin, serta sebagai penghangat tubuh (Nirmagustina dkk, 2011).

Kapulaga (*Amomum cardamomum*) selama ini dikenal sebagai rempah untuk masakan dan juga lebih banyak digunakan untuk campuran obat. Selain biji, yang digunakan untuk obat adalah bagian akar, buah, dan batangnya.Kapulaga memiliki khasiat sebagai obat batuk.Kapulaga juga memiliki khasiat untuk mencegah keropos tulang (Suratman, 1987). Kayu manis merupakan beberapa spesies dari genus *Cinnamomum*. Genus ini merupakan anggota dari famili *Lauraceae* yang meliputi tumbuhan berkayu dengan bentuk daun tunggal. Kayu manis bermanfaat untuk mengeluarkan angin dan membangkitkan selera atau menguatkan lambung. Selain itu, minyak yang terkandung ini sering sekali digunakan dalam industri sebagai obat kumur dan pasta, penyegar bau sabun, deterjen, lotion, parfum, dan cream (Paimin, 2000). Halalnama lain atau sebutan dari alang-alangdikenal hanyalah tumbuhan gulma. Biasanya alang dianggap menggangu maka cara mengatasinya dengan membakar, membabatnya. Alang-alang memiliki kandungan mannitol, glukosa, asam malic, asam sitrat, coixol, arundoin, silindrin, fernerol, simiarenol, anemonin, esin, alkali, saponin, taninin, dan polifenol. Alang-alang bersifat diuretik (meluruhkan kemih), antipiretik (menurunkan panas), menghilangkan haus, dan hemostatik (menghentikan pendarahan).

Bagian alang-alang yang dimanfaatkan adalah akar alang-alang **:**

Manfaat akar alang-alang untuk menurunkan temperatur

Manfaat akar alang-alang melancarkan urin

Manfaat akar alang-alang menghentikan

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
CINTIA AD LABOREM

pendarahan
Manfaat akar alang-alang sebagai obat untuk pendarahan pada hidung
Manfaat akar alang-alang memuntahkan darah
Manfaat akar alang-alang untuk mengobati gonorea (kencing nanah)
Manfaat akar alang-alang untuk mengobati hepatitis
Manfaat akar alang-alang untuk mengobati infeksi ginjal

Alang-alang adalah jenis rumput yang hidup bebas di alam, biasanya tumbuh di daerah perbukitan dan mempunyai ciri-ciri berdaun panjang dan tajam. Dalam bahasa latin disebut dengan *Imperata cylindrica*. Hasil penelitian tentang tanaman ini menyebutkan bahwa alang-alang mengandung mannitol, glukosa, asam malic, asam sitrat, coixol, arundoin, silindrin, fernerol, simiarenol, anemonin, esin, alkali, saponin, tanimin, dan polifenol. Alang-alang berkhasiat sebagai obatuntuk berbagai gangguan kesehatan, seperti: batu ginjal, infeksi ginjal, kencing batu, batu empedu, buang air kecil tidak lancar atau terus-menerus, air kemih mengandung darah, prostat, keputihan, batuk rejan, batuk darah, mimisan, pendarahan pada wanita, demam, campak, radang hati, hepatitis, tekanan darah tinggi, urat saraf melemah, asma, radang paru-paru, jantung koroner, gangguan pencernaan, diare, dll (Anonymous, 2015)

Sedangkan hasil dari penyuluhan tentang terkait kemasan pangan/ pembungkusan produk pangan (*foodgrade*) sehingga dapat memilih produk pangan dengan kemasan yang aman untuk produk pangan adalah bahwa para peserta memahami dalam memilih produk pangan dengan kemasan yang aman.

Kemasan pangan adalah bahan yang digunakan untuk mewadahi dan/atau pembungkus pangan baik yang bersentuhan langsung dengan pangan maupun tidak. Kemasan pangan ditujukan untuk memberi perlindungan pada pangan, misalnya untuk mencegah/ mengurangi kerusakan, melindungi bahan yang ada di dalamnya dari pencemaran serta gangguan fisik seperti permeasi gas, kelembaban/uap air, gesekan, benturan dan getaran, gangguan kimia seperti oksidasi dan sinar ultraviolet, juga gangguan biologik seperti bakteri dan kapang. Dari segi promosi, kemasan berfungsi sebagai daya tarik pembeli. Berdasarkan eksistensinya, kemasan pangan dapat dibedakan menjadi kemasan primer, sekunder dan tersier. Yang paling penting diperhatikan adalah kemasan pangan sebagai kemasan primer karena kemasan ini bersentuhan langsung dengan pangan, sehingga memiliki potensi perpindahan (migrasi) zat/komponen dari kemasan pangan kedalam pangan paling besar. Dalam proses pengolahan pangandapat terjadi perubahan-perubahan fisik maupun kimiawi, baik yang dikehendaki atau tidak dikehendaki. Setelah melalui proses pengolahan tersebut, pangan tidak tetap stabil, melainkan dapat terus mengalami perubahan, sehingga diperlukan pemilihan pengemasan yang tepat agar masa simpan produk pangan dapat ditingkatkan dengan nilai gizi masih dapat dipertahankan.

Saat ini terdapat banyak negara yang semakin memberikan perhatian khusus pada keamanan kemasan pangan yang beredar, karena adanya potensi komponendari kemasan bermigrasike dalam pangan. Sebagian komponen kemasan pangan tersebut dapat menimbulkan efek buruk dan membahayakan kesehatan. Komponen berbahaya tersebut dapat berasal dari residu bahan baku (*starting material*) kemasan misalnya monomer, katalis yang digunakan untuk mempercepat laju reaksi,hasil urai bahan dasar dan bahan tambahan yang digunakan dalam proses pembuatan kemasan pangan. Berbagai negara telah mengeluarkan peraturan

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG
SCIENTIA AD LABOREM

terkait keamanan kemasan pangan, misalnya Indonesia mengatur dengan menerbitkan Peraturan Kepala Badan POM tentang Bahan Kemasan Pangan nomor: HK 00.05.55.6497 tahun 2007, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan POM Nomor HK.03.1.23.07.11.6664 tahun 2011 Tentang Pengawasan Kemasan Pangan; Amerika Serikat mengatur kemasan pangan melalui FDA (Food Drug Administration) ,dengan mengeluarkan 21 CFR(Code of Federal Regulations) section 175-178 tahun 1995,yang diperbaharui tahun 2008, CFR ini memuat antara lain jenis plastik beserta batasan migrasinya, spesifikasi dan batas migrasi bahan tambahan, tipe pangan dan kondisi penggunaan, jenis stimulan, waktu dan suhu pengujian;Uni Eropa mengatur kemasan pangan antara lain melalui: European regulation EC No. 1935/2004 on materials and articles intended to come into contact with food dan Commission Directive 2002/72/ECon relating to plastic materials and articles intended to come into contact with foodstuff, sedangkan di Jepang melalui: Japanesse food sanitation law tahun 1989, diatur batas migrasilogam berat, jenis dan batas migrasi kemasan pangan, dan diMalaysia melalui food regulation tahun 1985 diatur batas migrasi monomer vinil klorida (VCM) dari kemasan PVC dan logam berat seperti timbal (Pb) dan cadmium (Cd).

Jenis Kemasan Pangan

Kemasan pangan dapat dibuat dari berbagai jenis bahan dasar dan bahan tambahan.Bahan dasar kemasan pangan dapat berupa plastik, logam/paduan logam, kertas/karton, karet/elastomer, keramik, selofan dan kaca. Khusus plastik, dalam pembuatannya menggunakan monomer (unit kecil molekul penyusun) yang direaksikan menggunakan katalis, disamping berbagai bahan tambahan misalnya penstabil, pemlastis, pewarna, pelincir, pemutih, perekat, antikorosi, antistatik, antiblok, dan lain- lain. Bahan tambahan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan karakteristik yang diinginkan, antara lain memperpanjang daya tahan, merubah bentuk, memperbaiki tampilan kemasan, dan lain sebagainya.

Pada setiap jenis kemasan, ada persyaratan tertentu yang harus diikuti supaya dihasilkan kemasan yang aman bagi kesehatan. Setiap jenis bahan pengemas ini memiliki keunggulan tertentu, antara lain jenis kemasan tertentu cocok untuk jenis pangan tertentu, misalnya pangan padat, setengah padat (pasta) dan cair (minuman). Tidak semua bahan pengemas aman untuk pangan dan terhadap kesehatan. Syarat keamanan kemasan pangan adalah sebagai berikut : Kemasan pangan tidak boleh bersifat toksik dan tidak meninggalkan residu terhadap pangan, harus mampu menjaga bentuk, rasa, kehigienisan, dan gizi bahan pangan. Senyawa bahan toksik kemasan tidak boleh bermigrasi ke dalam bahan pangan terkemas. Bentuk, ukuran dan jenis kemasan dapat memberikan efektifitas dan bahan kemasan tidak mencemari lingkungan hidup (Anonymous, 2011)

Beberapa Bahan Kemasan Pangan dan Pengaruh Negatifnya Bagi Kesehatan

1. Kemasan Plastik

   Plastik adalah campuran yang mengandung polimer, filler, pemlastis/plasticizer, pengawet/retard, antioksidan, lubrikan, penstabil/ stabilizer panas dan pigmen warna. Jenis polimer yang banyak digunakan adalah polietilen, polipropilen, polivinilklorida dan polistirina. Risiko yang dapat ditimbulkan akibat campuran senyawa tersebut diantaranya: senyawa kimia toksik, yang merupakan akibat bermigrasinya plastic dengan produk pangan, yang

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

dipengaruhi oleh tingginya suhu dan lamanya waktu kontak. Namun pada artikel kali ini, kemasan plastik dan turunannya seperti melamin yang terbuat dari resin dan formalin, tidak dibahas lebih lanjut, karena sudah pernah dibahas khusus pada artikel sebelumnya, serta telah di upload pada website Badan POM.

2. Kemasan Logam

Kemasan kaleng dapat terbuat dari berbagai jenis logam misalnya seng, aluminium,dan besi. Dalam kadar rendah alumunium dan seng tidak beracun bagi tubuh manusia. Namun perlu diperhatikan bahwa logam akan bereaksi dengan asam, yang menyebabkan logam tersebut melarut. Banyak bahan pangan yang bersifat asam, sehingga kontak antara asam dengan kemasan logam dapat melarutkan kemasan logam yang bersangkutan. Waktu kontak berkorelasi positif dengan banyaknya logam yang terlarut, artinya semakin lama waktu kontak, maka semakin banyak logam yang terlarut.Oleh karena itu perlu dipilih jenis pangan yang layak dikemas dengan kaleng atau kemasan logam, agar kualitas produk pangan tetap terjaga. Perlu pula diperhatikan penggunaan bahan tambahan pada pembuatan kaleng seperti: cat, serta bahan pelapis kaleng organik epoksi fenol dan organosol. Kaleng ataupun kemasan logam lainnya tidak boleh mengandung logam timbal, kromium, merkuri, dan kadmium karena dapat mengakibatkan efek negatif terhadap kesehatan manusia.

3. Kemasan Kertas dan Sejenisnya

Bahan pengemas yang basal kertas dan sejenisnya sudah lama dikenal masyarakat, termasuk kertas tisu, koran bekas, ataupun kertas bekas lainnya yang telah diputihkan . Struktur dasar kertas adalah bubur kertas (selulosa) dan felted mat. Komponen lain adalah hemiselulosa, fenilpropan terpolimerisasi sebagai lem untuk merekatkan serat, minyak esensial, alkaloid, pigmen, mineral. Pada pembuatan kertas terkadang digunakan klor sebagai pemutih, adhesive aluminium, pewarna dan pelapis. Bahan berbahaya yang ada dalam kertas, yang dapat bermigrasi kedalam pangan antara lain adalah tinta dan klor. Mengingat penggunaan kemasan kertas dapat memberikan ancaman bagi kesehatan, maka pemilihan bahan pangan yang dikemas, dan penggunaan kertas sebagai pengemas harus diperhatikan. Kertas bertinta seharusnya tidak digunakan untuk membungkus bahan pangan secara langsung. Migrasi bahan kimia berbahaya dari kemasan dapat mengakibatkan terjadinya keracunan ataupun akumulasi bahan toksik (Anonymous, 2011)

Bahaya Menggunakan Kertas Bekas

Salah satu bahaya penggunaan kertas bekas sebagai pengemas pangan adalah adanya kontaminasi mikroorganisme, sehingga dapat merusak produk pangan dan menimbulkan penyakit. Apabila kertas bekas yang mengandung tinta digunakan untuk membungkus produk pangan yang berminyak seperti gorengan, maka minyak dalam keadaan panas dapat melarutkan timbal (Pb) yang terkandung pada tinta dan bermigrasi ke produk pangan. Mengkonsumsi produk pangan yang terkontaminasi Timbal dapat membahayakan kesehatan, karena dapat menyebabkan keracunan akut yang ditandai dengan munculnya rasa haus dan rasa logam. Gejala lain yang dapat muncul adalah sembelit, kram perut, mual, muntah, kolik, dan tinja berwarna hitam, dapat pula disertai dengan diare atau konstipasi. Terhadap susunan saraf pusat, timbal anorganik dapat menyebabkan

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

paraestesia, nyeri dan kelemahan otot, anemia berat dan hemoglobinuria akibat hemolisis. Selain itu keracunan timbal berat, dapat pula menimbulkan kerusakan ginjal, gagal ginjal akut, dan kematian yang terjadi dalam 1-2 hari. Apabila keracunan akut teratasi, umumnya akan terlihat gejala keracunan Pb kronik. Terpapar timbal kronik diketahui bersifat neurotoksik (menyerang saraf) dan akumulatif, bahkan dapat menyebabkan kanker, gangguan fungsi ginjal (nefrotoksik), sistem hemopoietik, saluran pencernaan, pada laki-laki dapat menyebabkan penurunan kualitas sperma sehingga dapat menyebabkan kemandulan, menurunkan fertilitas, dan berpotensi menurunkan kecerdasan (IQ) pada anak - anak. Kertas bekas yang diputihkan dengan cara menambahkan klor (chlorine), bila terkena suhu tinggi akan menghasilkan dioksin yaitu suatu senyawa racun yang berbahaya bagi kesehatan karena bersifat karsinogenik (menyebabkan kanker). Pada konsentrasi yang tinggi dioksin dapat menyebabkan penyakit kulit chloracne (jerawat yang parah disertai dengan erupsi kulit dan kista).Selain itu dioksin juga dapat menyebabkan penurunan hormon reproduksi pria hingga 50% dan menyebabkan kanker prostat dan kanker testis. Sedangkan pada wanita, dioksin dapat menyebabkan kanker payudara dan endometriosis, yakni jaringan selaput lendir rahim yang tumbuh di luar rongga rahim.

Kemasan Kaca/Gelas dan Porselen

Kaca/gelas dan porselen merupakan kemasan yang paling tahan terhadap air, gas ataupun asam, atau memiliki sifat inert.Kemasan kaca juga dapat diberi warna, banyak digunakan untuk produk minuman yang memiliki sifat-sifat tertentu sehingga dapat menyaring cahaya yang masuk ke dalam kemasan kaca. Jenis kemasan ini dianggap kemasan yang paling aman untuk produk pangan. Porselen atau keramik, biasanya sering digunakan sebagai gelas atau peralatan makan.Selain ada yang dibuat dari tanah liat, adapula porselen yang dibuat dari bahan dolomite dengan beberapa bahan campuran lainnya. Porselen cukup aman digunakan sebagai wadah makanan, terutama yang bersuhu tinggi. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih gelas, atau peralatan makan dari porselen antara lain suhu pembakaran pada saat pembuatan serta bahan bakunya.Porselen dibuat dengan cara dibakar pada suhu sangat tinggi yaitu di atas 1200°C. Pembakaran yang sempurna akan menghasilkan porselen yang baik dan kuat. Namun bila pembakaran kurang dari 800°C, maka porselen yang dihasilkan akan kurang baik. Bila bahan baku yang digunakan adalah dolomite, maka kualitas porselen juga kurang baik. Porselen dari bahan baku dolomite dengan pembakaran yang kurang sempurna,dapat berpotensi terjadi migrasi senyawa kimia kalsium karbonat ($CaCO_3$) dan magnesium karbonat ($MgCO_3$) dari dolomite ke dalam bahan pangan. Dolomite merupakan bahan baku yang cukup luas penggunaannya, antara lain digunakan dalam industri gelas dan kaca lembaran, industri keramik dan porselen, industri refraktori, pupuk dan pertanian. Warna porselen umumnya putih, sedangkan bila dengan bahan dolomite akan berwarna agak kusam (Anonymous, 2011)

Tips Memilih dan Menggunakan Kemasan Pangan yang Aman:

1. Utamakan menggunakan kemasan yang terbuat dari kaca/gelas atau keramik.
2. Jika menggunakan kemasan plastik, pilih yang mencantumkan kode daur ulang.
3. Pilih kemasan yang mencantumkan tulisan aman (food safe/for food use/food grade) untuk makanan atau logo gelas dan garpu
4. Pilih kemasan yang warnanya tidak mencolok.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

5. Ikuti petunjuk pemakaian yang disarankan oleh produsennya.
6. Pilih kemasan yang mencantumkan identitas produsen.
7. Tidak terkecoh dengan harga yang murah, utamakan menggunakan kemasan pangan yang terbuat dari kaca dan keramik, termasuk tembikar/gerabah.
8. Jangan sekali-kali menggunakan kantong plastik kresek berwarna hitam untuk mewadahi langsung makanan siap santap.
9. Sebaiknya mengurangi penggunaan kemasan pangan yang terbuat dari plastik PVC untuk makanan berminyak/berlemak atau mengandung alkahol terlebih dalam keadaan panas.
10. Jangan menggunakan kemasan pangan plastik dalam microwave kecuali atas anjuran produsen (jenis plastik polipropilen/PP cocok digunakan untuk microwave).
11. Jangan menggunakan kemasan pang yang rusak atau berubah bentuk untuk mewadahi makanan berminyak/berlemak apalagi dalam keadaan panas.
12. Hindari penggunaan plastik untuk membuat/merebus makanan seperti ketupat.
13. Jangan merebus botol susu untuk sterilisasi, sebaiknya direndam saja dalam air mendidih.
14. Jangan membakar plastik terutama PVC karena berpotensi melepaskan dioksin yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan.

Dari hasil kegiatan demonstrasi dan penyuluhan ini adalah diharapkan bahwa para peserta ibu-ibu PKK Kelurahan Gading Kasri:

- Mitra memiliki keterampilan yang lebih baik tentang praktik-praktik pembuatan minuman jaselang secara benar dan bermanfaat
- Mitra telah dapat membuat minuman Jaselang di rumah masing-masing sehingga dapat menyediakan minuman olahan di tingkat rumah tangga dengan mengacu pada prinsip kemandirian pangan.
- Peningkatan pengetahuan terkait kemasan pangan/pembungkusan produk pangan (*foodgrade*) sehingga dapat memilih produk pangan kemasan yang aman untuk produk pangan dengan mengacu pada prinsip ketahanan pangan.

Bahan Baku Jaselang

Proses Pembuatan Jaselang

Pengemasan Jaselang dalam Botol Plastik

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA
SCIENTIA AD LABOREM
MALANG

Uji Rasa Minuman Jaselang
Ibu-Ibu PKK RW 05

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Mitra memiliki keterampilan yang lebih baik tentang praktik-praktik pembuatan minuman jaselang secara benar dan bermanfaat
2. Mitra telah dapat membuat minuman Jaselang di rumah masing-masing sehingga dapat menyediakan minuman olahan di tingkat rumah tangga dengan mengacu pada prinsip kemandirian pangan.
3. Peningkatan pengetahuan terkait kemasan pangan/pembungkusan produk pangan (*foodgrade*) sehingga dapat memilih produk pangan kemasan yang aman untuk produk pangan dengan mengacu pada prinsip ketahanan pangan.

Saran

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ini;

1. Pelatihan dan demonstrasi tentang cara pembuatan jaselang yang masih tradisional agar lebih ditingkatkan dengan meningkatkan mutu kuantitas dan kualitas cara pembuatan jaselang dengan menggunakan peralatan yang lebih kearah Teknologi
2. Meningkatkan kualitas produk minuman jaselang yang dikemas dalam aluminium foil.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 2001. *Teknologi Pascapanen Tanaman Obat*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen. Pertanian. http://pascapanen.litbang.deptan.go.id/asets/media/publikasi/Tanaman_Obat_2101.pdf. Diakses tanggal 20 Oktober 2014

Anonymous . 2011. *Cermat Memilih Kemasan Pangan*. http://ik.pom.go.id/v2012/wp-content/uploads/2011/11/cermat-memilih-kemasan-pangan.pdf. Diakses tanggal 20 Oktober 2014

Anonymous. 2015. http://caramanfaat.com/manfaat-akar-alang-alang/. Diakses tanggal 20 Oktober 2014

Departemen Kesehatan RI. 1989. *Vademicum Bahan Obat Alam*. Jakarta:Ditjen POM

Nugraheni, M. 2010. *Peranan Makanan Bagi Manusia*. Makalah seminar pada acara POTM SDIT SalsabilaAl-Mutqi'in, FT UNY. Yogyakarta.

Nirmagustina, Dwi Eva, dkk. 2011. *Sifat Organoleptik dan Kandungan Total Fenol Minuman Rempah Tradisional (Minuman Secang)*.Program Studi Teknologi Pangan.Politeknik Negeri.Lampung

Paimin. 2000. Budidaya, *Pengolahan, Perdagangan Jahe*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Rukmana, Rahmat. 2000. *Usaha Tani Jahe*. Yogyakarta: Kanisius.

Suratman, Djauhari, Rachmat dan Sudiarto. 1987. *Pedoman Bercocok Tanam Jahe*. Bogor: Balai Penelitian Tanaman dan Rempah.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG SCIENTIA AD LABOREM

PETUNJUK PENULISAN NASKAH JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
LPPM UKWK/ASAWIKA

1. Artikel belum pemah dipublikasikan oleh media cetak lain.
2. Artikel berupa hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia 1,5 spasi pada kertas A4 dengan jenis huruf TIMES NEW ROMAN, ukuran font 12 (dua belas). Jumlah halaman 10-20 halaman diluar daftar pustaka dan tabel. Naskah dibuat dalam 1 (satu) kolom.
4. Semua artikel ditulis dalam bentuk esai dan berisi :
   a) **Judul dan identitas penulis** tanpa gelar;
   b) ***Abstrak*** (maksimal 200 kata) dalam bahasa Indonesia dan bahasa inggris dengan kata kunci 3-6 kata;
   c) **Pendahuluan** (latar belakang/analisis situasi, rumusan masalah dan tujuan kegiatan serta tinjauan pustaka (bila ada);
   d) Metode pelaksanaan kegiatan (khalayak sasaran, lokasi kegiatan, metode yang digunakan, materi kegiatan);
   catatan contoh tentang metode yang digunakan dapat berupa:
   - ✔ Pendidikan Masyarakat : digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam in-house training; b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya
   - ✔ Konsultasi: digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang di dalamnya persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan melalui sinergisme dengan Perguruan Tinggi
   - ✔ Difusi Ipteks: digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen
   - ✔ Pelatihan: digunakan untuk kegiatan yang melibatkan a) penyuluhan tentang substansi kegiatan yang diserta dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, b) pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan, c) pembentukan kelompok wirausaha baru, d) penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat
   - ✔ Mediasi: digunakan untuk kegiatan yang di dalamnya pelaksana PkM memposisikan diri sebagai mediator para pihak yang terkait dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat
   - ✔ Simulasi Ipteks: digunakan untuk kegiatan yang karya utamanya adalah sistem informasi atau sejenisnya. Kegiatan ini ditujukan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dilakukan secara nyata
   - ✔ Substitusi Ipteks: Digunakan untuk kegiatan yang menawarkan ipteks baru yang lebih modern dan efisien daripada ipteks lama (Ipteks berupa Teknologi Tepat Guna/TTG)
   - ✔ Advokasi : digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan
   - ✔ Metode lain yang sesuai

e) Hasil dan pembahasan (dampak dari hasil abdimas, dokumentasi foto-foto kegiatan, dan dokumentasi lainnya misal presensi peserta kegiatan abdimas)
f) Kesimpulan yang memuat kesimpulan dan saran; dan
g) Daftar pustaka, Pustaka yang diacu harus dipakai dan masuk dalam teks artikel.